

# PT Eterindo Wahanatama Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian Interim  
Untuk Periode Enam Bulan yang  
Berakhir pada Tanggal  
30 Juni 2017 (Tidak Diaudit)

**PT ETERINDO WAHANATAMA TBK  
DAN ENTITAS ANAK  
Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Tanggal 30 Juni 2017  
Serta untuk Periode Enam Bulan yang  
Berakhir pada Tanggal Tersebut (Tidak Diaudit)**

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman</b>
Surat Pernyataan Direksi	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Interim	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	7-58

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM  
Tanggal 30 Juni 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan bank	2c,2d,2s,3,4,32	599.469.127	810.373.599
Piutang usaha - neto	2c,2f,2s,3,5,32		
Pihak ketiga		40.452.031.640	46.815.071.412
Pihak berelasi	2g,7	-	470.210.970
Piutang lain-lain	2c,2f,2s,3,6,32		
Pihak ketiga		5.308.274.896	16.023.119.028
Pihak berelasi	2g,7	-	105.258.192
Persediaan - neto	2h,3,8	8.236.862.167	8.123.333.556
Pajak dibayar dimuka	19a	8.077.285.085	7.940.227.329
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2i,9	2.205.589.268	2.485.205.250
<b>TOTAL ASET LANCAR</b>		<b>64.879.512.183</b>	<b>82.772.799.336</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Tanaman perkebunan - neto	2k,2l,2m,10		
Tanaman belum menghasilkan		240.003.484.318	240.116.484.318
Tanaman telah menghasilkan		230.605.474.324	235.934.682.129
Aset tetap - neto	2j,2k,3,12	289.092.261.569	291.708.026.819
Piutang perkebungan plasma	2c,2f,2l,2x,3,32,34	100.489.988.471	100.489.988.471
Properti investasi	2n,11	149.403.400.000	149.403.400.000
Uang muka pembelian aset tetap	15	12.524.750.000	12.524.750.000
Tagihan pengembalian pajak	2t,19e	1.187.386.246	1.187.386.246
Goodwill	2b,2k,3,13	3.434.203.348	3.434.203.348
Aset pajak tangguhan - neto	2t,3,19d	41.028.434.567	41.028.434.567
Aset lain-lain - neto	2c,2s,3,14,32	348.881.800	335.415.800
<b>TOTAL ASET TIDAK LANCAR</b>		<b>1.068.118.264.643</b>	<b>1.076.162.771.698</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1.132.997.776.826</b>	<b>1.158.935.571.034</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)  
Tanggal 30 Juni 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang bank jangka pendek	2c,2s,3,16,32	81.131.132.841	64.550.695.767
Utang usaha	2c,2s,3,17,32		
Pihak ketiga		18.635.688.739	34.491.296.312
Utang lain-lain	2c,2s,3,18,32		
Pihak ketiga	18	2.033.523.181	3.535.257.747
Utang pajak	2t,3,19c	2.204.647.345	1.553.376.354
Liabilitas yang masih harus dibayar	2c,2s,3,32	75.778.169.083	45.468.221.314
Uang muka pelanggan	20	11.996.409.009	12.100.410.437
Bagian utang jangka panjang			
yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2c,2s,3,21,32	8.472.181.408	8.492.229.803
Utang pembiayaan konsumen	2c,3,21,32	-	120.103.226
Utang sewa pembiayaan	2c,2w,3,22,32	-	22.637.396
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>		<b>200.251.751.606</b>	<b>170.334.228.356</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang lain-lain	2c,2s,3,18,32		
Pihak berelasi	2g,7	-	35.921.155.584
Pihak ketiga		155.713.450.002	144.070.335.565
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2t,19d	72.871.277	72.871.277
Utang jangka panjang setelah dikurangi			
bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Utang bank	2c,2s,3,21,32	787.619.150.591	790.011.778.387
Liabilitas imbalan kerja	2q,3,23	11.423.534.837	11.423.534.837
<b>TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>		<b>954.829.006.707</b>	<b>981.499.675.650</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>1.155.080.758.313</b>	<b>1.151.833.904.006</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)  
Tanggal 30 Juni 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - Nilai nominal Rp400 per saham pada tanggal 30 Juni 2014 dan 31 Desember 2012			
Modal dasar 1.500.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 968.297.000 saham	25,35	387.318.800.000	387.318.800.000
Tambahan modal disetor - neto	2r,26,35	19.497.125.240	19.497.125.240
Saldo laba ditahan (defisit)	2y,35		
Cadangan Umum	27	100.000.000	100.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		(429.674.971.935)	(400.528.164.500)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		(22.759.046.695)	6.387.760.740
<b>KEPENTINGAN NON-PENGENDALI</b>	2b,24	676.065.208	713.906.288
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>(22.082.981.487)</b>	<b>7.101.667.028</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.132.997.776.826</b>	<b>1.158.935.571.034</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2017</u>	<u>30 Juni 2016</u>
<b>PENJUALAN NETO</b>	2g,2o,7,28	23.705.380.381	221.494.557.057
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2g,2o,7,29	32.139.118.689	219.865.824.020
<b>LABA (RUGI) BRUTO</b>		<b>(8.433.738.308)</b>	<b>1.628.733.037</b>
<b>BEBAN USAHA</b>	2o,30		
Beban penjualan		294.731.756	4.628.873.071
Beban umum dan administrasi		9.076.808.769	15.672.135.059
Total Beban Usaha		<u>9.371.540.525</u>	<u>20.301.008.130</u>
<b>RUGI USAHA</b>		<b>(17.805.278.833)</b>	<b>(18.672.275.093)</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>	2o		
Penghasilan bunga		5.066.392	17.663.641
Beban keuangan	16	(11.993.348.941)	(11.089.054.642)
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2s	533.301.317	12.326.847.187
Beban pajak	2t,19		(2.918.276.397)
Lain-lain - neto		75.611.550	(748.382.508)
Total Pendapatan (Beban) Lain-lain - Neto		<u>(11.379.369.682)</u>	<u>(2.411.202.719)</u>
<b>RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>(29.184.648.515)</b>	<b>(21.083.477.812)</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	2t,3,19		
Kini		-	-
Tangguhan		-	-
Total Beban Pajak Penghasilan		<u>-</u>	<u>-</u>
<b>TOTAL RUGI PERIODE BERJALAN</b>		<b>(29.184.648.515)</b>	<b>(21.083.477.812)</b>
Total laba (rugi) periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(29.146.807.435)	(21.133.916.146)
Kepentingan non-pengendali		(37.841.080)	50.438.334
<b>Total</b>		<b>(29.184.648.515)</b>	<b>(21.083.477.812)</b>
<b>RUGI PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>	31	<b>(30,10)</b>	<b>(21,83)</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk						Total Ekuitas
	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor-Neto	Saldo Laba		Total	Kepentingan Non-pengendali	
			Cadangan Umum	Belum Ditentukan Penggunaannya			
Saldo pada tanggal 1 Januari 2016	387.318.800.000	19.497.125.240	100.000.000	(331.885.266.635)	75.030.658.605	743.346.818	75.774.005.423
Total laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	(21.133.916.146)	(21.133.916.146)	50.438.334	(21.083.477.812)
<b>Saldo pada tanggal 30 Juni 2016 (Tidak diaudit)</b>	<b>387.318.800.000</b>	<b>19.497.125.240</b>	<b>100.000.000</b>	<b>(353.019.182.781)</b>	<b>53.896.742.459</b>	<b>793.785.152</b>	<b>54.690.527.611</b>
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017	387.318.800.000	19.497.125.240	100.000.000	(400.528.164.500)	6.387.760.740	713.906.288	7.101.667.028
Total laba komprehensif periode berjalan	-	-	-	(29.146.807.435)	(29.146.807.435)	(37.841.080)	(29.184.648.515)
<b>Saldo pada tanggal 30 Juni 2017 (Tidak diaudit)</b>	<b>387.318.800.000</b>	<b>19.497.125.240</b>	<b>100.000.000</b>	<b>(429.674.971.935)</b>	<b>(22.759.046.695)</b>	<b>676.065.208</b>	<b>(22.082.981.487)</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2017  
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>30 Juni 2016</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITASI OPERASI</b>		
Penerimaan kas dari pelanggan	41.254.732.018	215.370.842.920
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(40.040.899.227)	(161.733.276.685)
Penghasilan bunga	5.066.392	17.663.641
Pembayaran bunga	(2.596.054.992)	(5.919.941.091)
Pembayaran pajak penghasilan	(27.145.705)	(1.214.016.376)
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(1.404.301.514)</u>	<u>46.521.272.409</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Perolehan aset tetap dan uang muka pembelian aset tetap	(99.317.000)	(76.890.000)
Pengembalian uang muka pembelian aset tetap	-	-
Perolehan persiapan lahan, pembibitan dan tanaman belum menghasilkan	-	(5.087.081.776)
Kenaikan aset lain-lain	-	(289.813.800)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(99.317.000)</u>	<u>(5.453.785.576)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan (pembayaran) utang bank	1.436.280.326	(44.374.551.731)
Penerimaan dari hubungan istimewa	-	7.980.230.959
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(142.740.622)	-
Kas Neto Diperoleh (Digunakan) dari Aktivitas Pendanaan	<u>1.293.539.704</u>	<u>(36.394.320.772)</u>
<b>KENAIKAN NETO KAS DAN BANK</b>	<b>(210.078.810)</b>	<b>4.673.166.061</b>
<b>DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN BANK</b>	<b>(825.662)</b>	<b>-</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE</b>	<b>810.373.599</b>	<b>6.176.733.250</b>
<b>KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE</b>	<b><u>599.469.127</u></b>	<b><u>10.849.899.311</u></b>
<b>KAS DAN BANK AKHIR PERIODE TERDIRI DARI:</b>		
Kas	144.695.505	106.606.351
Bank	454.773.622	10.743.292.960
<b>Total</b>	<b><u>599.469.127</u></b>	<b><u>10.849.899.311</u></b>



**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Eterindo Wahanatama Tbk ("Perusahaan") didirikan pada tanggal 6 Maret 1992 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 (telah diubah dengan Undang-undang No. 12 tahun 1970) berdasarkan Akta Notaris Annie Sri Rahmani Hendrotomo, S.H., No. 3, notaris pengganti Raden Santoso, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam surat keputusan No. C2-4561.HT.01.01.Th.93 tanggal 11 Juni 1993. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Veronica Nataatmadja, S.H., M.Corp., M.Com., No. 13 tanggal 14 Maret 2017 mengenai antara lain, perubahan Direksi dan Dewan Komisaris. Perubahan Direksi dan Komisaris ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-AH.01.03-0124880 tanggal 14 Maret 2017.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam kegiatan perkebunan, perdagangan, pembangunan dan perindustrian.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996. Saat ini, Perusahaan melaksanakan usaha perdagangan dan distribusi Biodiesel Fatty Acid Methyl Ester - ("FAME") dan barang-barang kimia lainnya.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, pada saat ini kantor Perusahaan terletak di Wisma Slipi Lantai 8, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 12, Jakarta.

Perusahaan tidak memiliki entitas induk dan entitas induk terakhir karena tidak terdapat entitas yang memiliki pengendalian atas Perusahaan.

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Presiden Komisaris	: Kunto Sandjono	: Kunto Sandjono
Komisaris	: Budi Rahardja	: Budi Rahardja
Komisaris Independen	: Charlie Suwandi Tjin Teguh Setiadi	: Charlie Suwandi Tjin Teguh Setiadi
Presiden Direktur	: Lie Kiong	: Yudianto Kosman
Direktur	: Azwar Alinuddin Amin Harijani	: Azwar Alinuddin Amin Harijani
Direktur Independen	: Adry Nugroho	: Adry Nugroho

Jumlah kompensasi kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berupa gaji dan tunjangan pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp594.443.230 dan Rp3.786.666.300.

Susunan komite audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Ketua	: Charlie Suwandi Tjin	: Charlie Suwandi Tjin
Anggota	: Teguh Setiyadi Sundara Ichsan	: Teguh Setiyadi Sundara Ichsan

Perusahaan dan entitas anak memiliki 60 dan 101 karyawan permanen pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**c. Struktur Entitas Anak**

Entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Kegiatan Usaha Utama	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan		Total Aset sebelum jurnal eliminasi	
				2017	2016	30 Juni 2017	31 Desember 2016
PT Anugerahinti Gemanusa (AG)	Gresik	Industri Biodisel	2001	99,59%	99,59%	973.309.501.809	975.722.682.521
PT Maiska Bhumi Semesta (MBS)	Pontianak	Perkebunan sawit	2013	99,99%	99,99%	319.303.843.849	322.236.377.775
PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK)	Pontianak	Perkebunan sawit	2013	99,99%	99,99%	461.189.623.201	464.745.924.753

**PT Anugerahinti Gemanusa (AG)**

Perusahaan memiliki secara langsung 99,59% saham PT Anugerahinti Gemanusa (AG) yang didirikan pada bulan Agustus 1994, dan bergerak dalam bidang produksi dan perdagangan FAME.

**PT Maiska Bhumi Semesta (MBS)**

MBS didirikan pada tanggal 5 Agustus 2006 di Pontianak, Kalimantan Barat dan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham No. 1 tanggal 1 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., SpN., Perusahaan memperoleh 23.500 saham MBS dari PT Global Natural Resources (GNR). Harga per lembar saham adalah Rp1.013.731. Total nilai pembelian saham tersebut sebesar Rp23.822.678.500 dengan kepemilikan 43,31% dari jumlah saham MBS yang diterbitkan.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 63 tanggal 28 Juni 2010 dari Notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., SpN., Perusahaan meningkatkan kepemilikan saham pada MBS dengan mengakuisi sebanyak 30.750 saham dengan nilai Rp33.946.493.250 dari GNR. Sejak tanggal tersebut, Perusahaan memiliki secara langsung sebanyak 54.250 saham MBS atau setara dengan 99,99% kepemilikan pada MBS.

Berdasarkan Akta Notaris Ira Sudjono, S.H., M Hum., Mkn, MM, M.si No. 18 tanggal 5 Maret 2015, Perusahaan melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp111.250.000.000 (111.250 saham) dari Rp54.250.000.000 (54.250 saham). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh berasal dari hasil konversi piutang milik Perusahaan di MBS. Tidak ada perubahan persentase kepemilikan setelah terjadinya kenaikan modal ditempatkan dan disetor penuh.

**PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK)**

MPK didirikan pada tanggal 5 Agustus 2006 di Pontianak, Kalimantan Barat dan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham No. 2 tanggal 1 Desember 2009 yang dibuat dihadapan Notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., SpN., Perusahaan membeli 23.500 lembar saham MPK dari GNR. Harga per lembar saham adalah Rp1.007.695. Nilai pembelian saham tersebut sebesar Rp23.680.832.500 dengan kepemilikan sebesar 43,06% dari total saham MPK yang diterbitkan.

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 62 tanggal 28 Juni 2010 dari Notaris DR. H. Teddy Anwar, S.H., SpN., Perusahaan meningkatkan kepemilikan saham pada MPK dengan mengakuisisi sebanyak 31.075 saham dengan nilai Rp34.583.367.500 dari GNR. Sejak tanggal tersebut, Perusahaan memiliki secara langsung sebanyak 54.575 saham MPK atau setara dengan 99,99% kepemilikan pada MPK.

Berdasarkan Akta Notaris Ira Sudjono, S.H., M Hum., Mkn, MM, M.si No. 19 tanggal 5 Maret 2015, Perusahaan melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp154.575.000.000 (154.575 saham) dari Rp54.575.000.000 (54.575 saham). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh berasal dari hasil konversi piutang milik Perusahaan di MPK. Tidak ada perubahan persentase kepemilikan setelah terjadinya kenaikan modal ditempatkan dan disetor penuh.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Perusahaan melakukan penawaran umum perdana atas 170.000.000 saham-saham barunya dengan nilai nominal Rp500 per saham melalui bursa efek di Indonesia dengan harga penawaran Rp1.300 per saham yang dinyatakan efektif pada tanggal 16 April 1997. Perusahaan menerbitkan saham dengan hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 280.000.000 saham yang juga dicatatkan pada bursa efek di Indonesia yang dinyatakan efektif pada tanggal 28 Juni 1999. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 20 April 2018.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian PT Eterindo Wahanatama Tbk dan Entitas Anak (bersama-sama dirujuk sebagai "Grup").

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (dahulu Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK)).

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Grup memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan estimasi dan pertimbangan akuntansi yang penting pada Catatan 3 serta pengelolaan modal pada Catatan 32.

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember setiap tahunnya. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Dengan demikian, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) kekuasaan atas investee, yaitu hak yang ada saat ini yang memberikan Grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari investee,
- ii) eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee, dan
- iii) kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu investee, maka Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kuasa atas investee, termasuk:

- i) pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari investee,
- ii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain, dan
- iii) hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki oleh Grup.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)**

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan investee bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal kelompok usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali (KNP), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP menjadi defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan dan laba atau rugi hasil dari intra-Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas anak. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk goodwill), liabilitas, KNP dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara laba atau rugi yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan**

**(i) Aset Keuangan**

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga tanggal jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pada tanggal pelaporan, Grup hanya memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya dan jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambahkan dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Pengakuan setelah pengakuan awal

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE). Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga pada saat proses amortisasi.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**(i) Aset Keuangan (lanjutan)**

Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya pada saat:

- i. hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset tersebut telah berakhir; atau
- ii. Grup telah mentransfer hak mereka untuk menerima arus kas yang berasal dari aset atau berkewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan material kepada pihak ketiga dalam perjanjian yang memenuhi kriteria "pass through" dan (a) Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Grup secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat suatu aset, namun telah mentransfer kendali atas aset tersebut.

Apabila Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass through"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer, diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

- Aset keuangan dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika pinjaman yang diberikan memiliki tingkat bunga mengambang, tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah tingkat bunga efektif saat ini yang ditentukan dalam kontrak.

Jika, pada periode selanjutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Cadangan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang objektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**(ii) Liabilitas Keuangan**

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas yang diukur dengan biaya amortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai pada saat pengakuan awal. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Pada tanggal pelaporan, Grup tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya amortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang pembiayaan konsumen, utang sewa pembiayaan, utang bank jangka pendek dan jangka panjang.

Pengakuan setelah pengakuan awal

- Liabilitas keuangan jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian..

- Utang

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain, dan liabilitas yang masih harus dibayar dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**(iii) Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

**(iv) Nilai wajar instrumen keuangan**

Efektif 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 68, "Nilai Wajar". Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar, di pasar yang paling menguntungkan dimana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset neto efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang dapat diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan dengan menggunakan input yang tersedia pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**(v) Klasifikasi Instrumen Keuangan**

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Instrumen Keuangan/	Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 55 (Revisi 2014)	Golongan	Subgolongan
Aset keuangan	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Kas dan bank	
		Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	
		Piutang usaha	
		Piutang lain-lain	
		Piutang perkebunan plasma	
		Aset lain-lain	Uang jaminan
Liabilitas keuangan	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi	Utang bank jangka pendek	
		Utang usaha	
		Utang lain-lain	
		Liabilitas yang masih harus dibayar	
		Utang bank jangka panjang	
		Utang pembiayaan konsumen	
Utang sewa pembiayaan			

**d. Kas dan Bank**

Kas dan bank terdiri dari kas dan kas yang ditempatkan di bank yang tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan bank termasuk cerukan. Pada laporan posisi keuangan konsolidasian, cerukan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Bank Jangka Pendek".

**e. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya**

Kas di bank yang dijadikan sebagai jaminan pinjaman jangka pendek Perusahaan disajikan sebagai "Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya".

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**f. Cadangan Penurunan Nilai Piutang**

Grup menerapkan PSAK No.55 (Revisi 2014) untuk kerugian penurunan nilai piutang.

Piutang Grup dihapuskan dalam tahun dimana piutang tersebut dipastikan tidak dapat tertagih.

**g. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi**

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- b. suatu pihak adalah entitas asosiasi Grup;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Grup atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**h. Persediaan**

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja, serta alokasi biaya overhead. Biaya bahan baku dan barang dagangan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (weighted-average method).

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

**i. Beban dibayar di muka**

Biaya dibayar dimuka dibebankan selama masa manfaatnya.

**j. Aset Tetap**

ISAK 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan hukum hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan hukum hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Aset Lain-Lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.



**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Aset Tetap (lanjutan)**

Tanah tidak disusutkan. Aset tetap dicatat dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Harga perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Aset tetap kecuali aset tetap dalam penyelesaian disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat untuk aset yang disusutkan sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Sarana dan Prasarana Kebun	20
Mesin dan Peralatan Pabrik	4-8
Peralatan berat	8
Peralatan Kantor, Perabotan dan Perlengkapan	4-5
Kendaraan	5-8

Entitas anak, AG, menggunakan pendekatan metode depresiasi berdasarkan output produksi untuk mesin dan peralatan pabrik tertentu. Dengan metode ini, depresiasi dihitung berdasarkan estimasi hasil produksi dari mesin dan perlengkapan pabrik sejumlah 1.680.000 metric ton (MT).

Perusahaan dan Entitas Anak, AG, melakukan perubahan terhadap masa manfaat atas aset yang direvaluasi sehubungan dengan kuasi-reorganisasi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2012. Masa manfaat yang telah direvisi untuk aset tetap tertentu yang direvaluasi adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	15
Peralatan Kantor, Perabotan dan Perlengkapan	1-5
Kendaraan	1-5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset tetap dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Aset dinyatakan pada nilai dapat diperoleh kembali pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aset, jika ada, diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 2k).

**k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan**

PSAK No. 48 (Revisi 2014) menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

**l. Kapitalisasi Biaya Pinjaman**

Grup mengadopsi PSAK No. 26 (Revisi 2011), "Biaya Pinjaman", yang mengharuskan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian dan persyaratan untuk mulai mengkapitalisasi biaya pinjaman, penghentian sementara dan penghentiannya.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui beban pada saat terjadinya. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya dan pengeluaran untuk aset dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**m. Tanaman Perkebunan**

Tanaman perkebunan dikelompokkan menjadi tanaman belum menghasilkan dan tanaman telah menghasilkan. Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen.

Biaya pinjaman yang timbul dari pendanaan dan biaya lain yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan, dikapitalisasi. Kapitalisasi beban pinjaman tersebut berakhir ketika tanaman telah menghasilkan dan siap untuk dipanen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Secara umum, tanaman kelapa sawit memerlukan waktu sekitar 3 sampai dengan 4 tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan. Tanaman telah menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan sampai dengan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama taksiran masa produktif tanaman yang bersangkutan yaitu dua puluh (20) tahun.

Pembibitan dicatat pada harga perolehan, terdiri dari kapitalisasi biaya-biaya untuk persiapan pembibitan, pemeliharaan kecambah, dan disajikan sebagai bagian "Tanaman Belum Menghasilkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**n. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti yang digunakan baik untuk disewakan, untuk kenaikan modal atau untuk keduanya. Properti investasi diukur sebesar biaya pada saat pengukuran awal. Selanjutnya, properti investasi yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal tanpa biaya dan usaha yang tidak semestinya diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dan perubahan nilainya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Nilai wajar didukung oleh bukti pasar dan ditentukan oleh pihak eksternal yang profesional dengan pengalaman yang mencukupi yang berkaitan dengan lokasi dan sifat dari properti investasi.

Properti investasi dihentikan pengakuannya ketika properti tersebut telah dilepas atau ketika properti investasi tersebut telah digunakan secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis yang diharapkan di masa depan pada saat pelepasannya. Perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat aset tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada periode penghentian pengakuan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Properti Investasi (lanjutan)**

Transfer ke atau dari properti investasi hanya terjadi ketika ada perubahan penggunaan properti investasi tersebut. Untuk transfer dari properti investasi ke properti pribadi, biaya yang diakui selanjutnya adalah nilai wajar pada saat perubahan penggunaan properti investasi tersebut. Jika properti pribadi ditransfer menjadi properti investasi, Grup menghitung properti tersebut sesuai dengan kebijakan yang tercantum dalam aset tetap sampai dengan tanggal perubahan penggunaan properti tersebut.

**o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang jadi diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

**p. Provisi**

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontijensi dan aset kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya besar penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

**q. Imbalan Kerja**

Grup diwajibkan untuk menyediakan imbalan pascakerja minimum yang diatur dalam Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 ("UU Ketenagakerjaan") yang merupakan kewajiban imbalan pasti.

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013) secara retrospektif dengan beberapa ketentuan transisi yang ditetapkan dalam standar yang direvisi. Laporan posisi keuangan konsolidasian awal dari periode komparatif terdahulu (1 Januari 2014) dan jumlah komparatif telah disajikan kembali. PSAK revisi ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor, mengatur pengakuan biaya jasa lalu serta mengatur beberapa pengungkapan tambahan.

Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit". Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi jangka panjang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jatuh tempo yang mendekati jangka waktu kewajiban pascakerja.

Pengukuran kembali yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Imbalan Kerja (lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

**r. Biaya Emisi Saham dan Obligasi Konversi**

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan saham Perusahaan kepada masyarakat dan penerbitan obligasi wajib konversi yang kemudian dikonversi menjadi saham biasa, dicatat sebagai pengurang dari "Tambah Modal Disetor" dan disajikan sebagai bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**s. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

Grup menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Mata Uang Asing", yang menggambarkan bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan konsolidasian entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Masing-masing Entitas mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar yang digunakan adalah 1 Dolar Amerika (USD) sama dengan Rp13.319 dan Rp13.436 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

**t. Perpajakan**

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, Perusahaan bermaksud untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

**u. Segmen Operasi**

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk (segmen bisnis), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**u. Segmen Operasi (lanjutan)**

Jumlah setiap unsur segmen yang dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset, dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai terhadap segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Grup dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**v. Laba per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi total laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 sejumlah sejumlah 968.297.000 saham (Catatan 31).

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**w. Sewa**

Grup mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada lessor atau lessee, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya, pada tanggal pengakuan awal.

Sewa Pembiayaan sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewaan dikapitalisasi disusutkan selama estimasi periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

Sewa Operasi sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus (straight-line basis) selama masa sewa.

**x. Piutang Perkebunan Plasma**

Biaya-biaya yang terjadi dalam pengembangan perkebunan plasma sampai perkebunan tersebut siap diserahkan, dikapitalisasi ke akun piutang perkebunan plasma. Pengembangan perkebunan plasma dibiayai oleh kredit investasi perkebunan plasma dari bank atau pembiayaan sendiri.

Piutang perkebunan plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Pinjaman-pinjaman ini akan ditagihkan kembali kepada petani plasma.

Penurunan nilai piutang perkebunan plasma ditelaah secara periodik dan akan dihapuskan dalam tahun piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**y. Kuasi-Reorganisasi**

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto.

Sesuai dengan PSAK tersebut, eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

- a. cadangan umum;
- b. cadangan khusus;
- c. selisih penilaian aset dan liabilitas dan selisih penilaian sejenis;
- d. tambahan modal disetor dan sejenisnya;
- e. modal saham.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 35, Perusahaan dan AG, Entitas Anak melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 30 Juni 2012 mengikuti persyaratan dari PSAK diatas.

**z. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak**

Perusahaan menerapkan PSAK No.70 (2016) :Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK No.70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK No.70 Par.6) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK No.70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Grup mengikuti program pengampunan pajak tahun 2016.

Grup mengakui aset dan liabilitas pengampunan pajak dalam laporan keuangannya sesuai dengan SAK yang relevan untuk masing-masing aset atau liabilitas.

Tidak dilakukan penyajian kembali dikarenakan efek terhadap laporan keuangan tidak material.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

### **3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING**

#### **Pertimbangan**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan kemungkinan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

#### Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2.

#### Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

##### Evaluasi Individual

Grup mengevaluasi akun tertentu yang mana diketahui bahwa pelanggan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak-pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha.

#### **Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

#### Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

##### Evaluasi Kolektif

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

#### Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Perkebunan Plasma

Piutang perkebunan plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma. Bila terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, Grup melakukan estimasi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang perkebunan plasma, sesuai fakta dan situasi yang tersedia, berdasarkan: (i) nilai kini estimasi arus kas masa datang; dan (ii) kelebihan atas akumulasi biaya pengembangan atas pendanaan dari bank dan jumlah yang disepakati oleh petani plasma. Penyisihan ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang diterima pada setiap tanggal pelaporan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap dan Umur Produktif Tanaman Telah Menghasilkan

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya kecuali mesin dan peralatan pabrik tertentu pada entitas anak yang disusutkan dengan menggunakan metode produktif-output. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 1 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2j dan 12.

Umur produktif tanaman telah menghasilkan diestimasi berdasarkan jangka waktu tanaman tersebut diharapkan menghasilkan. Estimasi tersebut didasarkan pada evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan tanaman sejenis. Umur produktif tanaman ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena fisik dan kondisi teknis tanaman. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2m dan 10.

Instrumen Keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu berdasarkan nilai wajar pada pengakuan awal, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Grup (Catatan 32).

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keuangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup diungkapkan dalam Catatan 8.



**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (lanjutan)**

Penurunan Nilai Goodwill

Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan goodwill. Sesuai PSAK No.22 (Revisi 2014), "Kombinasi Bisnis", goodwill tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat goodwill Grup pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Rp3.434.203.348. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

Pengujian penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Dalam hal ini, goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

**4. KAS DAN BANK**

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Kas</b>		
Rupiah	107.417.464	41.435.932
Dolar AS	37.278.041	37.605.508
Yuan Cina	-	5.378.660
Dolar Singapura	-	1.487.827
Sub-total	<u>144.695.505</u>	<u>85.907.927</u>
<b>Bank</b>		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	55.369.897	18.737.133
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	347.555.508	320.037.721
PT Bank Central Asia Tbk	5.372.304	313.977.308
PT Bank CIMB Niaga Tbk	15.777.377	41.774.085
Citibank NA	1.008.189	4.044.189
Dolar AS		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	6.450.791	6.288.469
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10.409.748	6.134.071
PT Bank Central Asia Tbk	12.829.808	13.472.696
Sub-total	<u>454.773.622</u>	<u>724.465.672</u>
<b>Total Kas dan Bank</b>	<u><b>599.469.127</b></u>	<u><b>810.373.599</b></u>

Grup tidak memiliki setara kas (e.g. deposito berjangka) oleh karena itu tidak ada kisaran suku bunga tahunan untuk setara kas yang diungkapkan.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**5. PIUTANG USAHA**

Rincian atas piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Pihak Berelasi (Catatan 7)</b>	-	470.210.970
<b>Pihak Ketiga</b>		
PT Karya Utama Indah	37.705.103.581	45.308.073.795
Lain-lain (Masing-masing kurang dari Rp1 Miliar)	2.746.928.059	1.506.997.617
Sub-total	<u>40.452.031.640</u>	<u>46.815.071.412</u>
<b>Neto</b>	<u><b>40.452.031.640</b></u>	<u><b>47.285.282.382</b></u>

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Pihak Berelasi</b>		
Belum jatuh tempo	-	-
Telah jatuh tempo :		
Sampai dengan 1 bulan	-	-
> 1 bulan - 3 bulan	-	-
> 3 bulan	-	470.210.970
Sub-total	-	470.210.970
<b>Pihak Ketiga</b>		
Belum jatuh tempo	-	-
Sampai dengan 1 bulan	288.279.200	4.894.680.033
> 1 bulan - 3 bulan	1.015.056.433	593.830.214
> 3 bulan	39.148.696.007	41.326.561.165
Sub-total	<u>40.452.031.640</u>	<u>46.815.071.412</u>
<b>Total</b>	<u><b>40.452.031.640</b></u>	<u><b>47.285.282.382</b></u>

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Pihak Berelasi</b>		
Rupiah	-	-
Dolar AS	-	470.210.970
Sub-total	-	470.210.970
<b>Pihak Ketiga</b>		
Rupiah	40.273.420.179	46.634.918.001
Dolar AS	178.611.461	180.153.411
Sub-total	<u>40.452.031.640</u>	<u>46.815.071.412</u>
<b>Total</b>	<u><b>40.452.031.640</b></u>	<u><b>47.285.282.382</b></u>

Manajemen berpendapat bahwa piutang usaha pada tanggal 30 Juni 2017 dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2017.

Piutang usaha Perusahaan sejumlah Rp70.000.000.000 dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada periode 2017 dan tahun 2016 (Catatan 16).

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

Rincian piutang lain-lain pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Pihak Berelasi (Catatan 7)</b>	-	105.258.192
<b>Pihak Ketiga</b>		
Macnair Group Inc.	1.131.884.714	11.926.678.764
Emirates Resources Inc -	3.164.954.013	3.192.756.372
PT Continental Solindo	784.002.859	789.708.772
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp500 juta)	<u>227.433.310</u>	<u>113.975.120</u>
Sub-total	<u>5.308.274.896</u>	<u>16.023.119.028</u>
<b>Total</b>	<b><u>5.308.274.896</u></b>	<b><u>16.128.377.220</u></b>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat ditagih seluruhnya. Sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain.

**7. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

- a. Transaksi dan saldo kepada pihak-pihak berelasi terdiri dari piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha, utang lain-lain, penjualan dan pembelian.

	<u>Total</u>		<u>Persentase terhadap total aset / liabilitas</u>	
	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Piutang usaha (catatan 5)</b>				
PT Petrowidada	-	470.210.970	-	0,04
<b>Total</b>	<u>-</u>	<u>470.210.970</u>	<u>-</u>	<u>0,04</u>
<b>Piutang lain-lain (catatan 6)</b>				
PT Petrowidada	-	105.258.192	-	0,01
<b>Total</b>	<u>-</u>	<u>105.258.192</u>	<u>-</u>	<u>0,01</u>
<b>Utang Lain-lain - jangka panjang (Catatan 18)</b>				
PT Petrowidada	-	35.921.155.584	-	3,19
<b>Total</b>	<u>-</u>	<u>35.921.155.584</u>	<u>-</u>	<u>3,19</u>
	<u>Total</u>		<u>Persentase terhadap total penjualan/pembelian</u>	
	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Pembelian</b>				
PT Pertowidada	-	1.979.515.200	-	0,85
<b>Total</b>	<u>-</u>	<u>1.979.515.200</u>	<u>-</u>	<u>0,85</u>

Piutang lain-lain kepada PWD pada tanggal 31 Desember 2016 merupakan piutang atas penggunaan suku cadang.

Utang lain-lain kepada PWD pada tanggal 31 Desember 2016 merupakan utang atas penggunaan gas alam, suku cadang, sewa tangki dan pengembalian atas penjualan material

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**7. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

**b. Sifat Berelasi**

Pihak Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan	Sifat Saldo Akun dan Transaksi
PT Petrowidada (PWD)	Memiliki manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan	Piutang Usaha, Piutang lain-lain Utang Usaha, Utang lain-lain, Pembelian
Dewan Komisaris dan Direksi	Manajemen kunci	Kompensasi dan remunerasi

**8. PERSEDIAAN**

Rincian persediaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Barang dalam proses	1.623.975.546	1.795.218.916
Bahan baku	2.729.420.132	1.490.112.387
Barang jadi	5.399.576.380	4.795.807.941
Lain-lain	1.487.622.150	3.045.926.353
Total	<u>11.240.594.208</u>	<u>11.127.065.597</u>
Penyisihan persediaan usang	(3.003.732.041)	(3.003.732.041)
<b>Net</b>	<u><b>8.236.862.167</b></u>	<u><b>8.123.333.556</b></u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal	3.003.732.041	1.215.835.256
Penyisihan periode berjalan	-	1.787.896.785
Saldo akhir	<u><b>3.003.732.041</b></u>	<u><b>3.003.732.041</b></u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, persediaan AG diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$5.000.000, dimana manajemen berkeyakinan bahwa asuransi tersebut memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan pada tanggal-tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 cukup untuk menutupi kerugian akibat penurunan nilai.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, persediaan Perusahaan sejumlah Rp7.000.000.000 dijadikan jaminan untuk fasilitas pinjaman jangka pendek dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 16).

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, persediaan biodiesel, stearin, dan gliserol milik AG, Entitas Anak, senilai Rp22.000.000.000 dijamin untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 16 dan 21).

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA**

Rincian uang muka dan biaya dibayar dimuka pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Uang muka	1.741.157.877	2.214.237.651
Biaya dibayar dimuka	464.431.391	270.967.599
<b>Total</b>	<b><u>2.205.589.268</u></b>	<b><u>2.485.205.250</u></b>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, uang muka merupakan pembayaran uang muka persediaan kepada pemasok.

**10. TANAMAN PERKEBUNAN**

Tanaman Menghasilkan

	<u>30 Juni 2017</u>				
	<u>saldo awal</u>	<u>penambahan</u>	<u>pengurangan</u>	<u>reklasifikasi</u>	<u>saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan</u>					
Tanaman menghasilkan	271.662.780.752		-	-	271.662.780.752
Akumulasi amortisasi	(35.728.098.623)	(5.329.207.805)	-	-	(41.057.306.428)
<b>Nilai buku neto</b>	<b><u>235.934.682.129</u></b>	<b><u>(5.329.207.805)</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>230.605.474.324</u></b>

  

	<u>31 Desember 2016</u>				
	<u>saldo awal</u>	<u>penambahan</u>	<u>pengurangan</u>	<u>reklasifikasi</u>	<u>saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan</u>					
Tanaman menghasilkan	198.987.025.805	72.675.754.947	-	-	271.662.780.752
Akumulasi amortisasi	(21.435.895.265)	(14.292.203.358)	-	-	(35.728.098.623)
<b>Nilai buku neto</b>	<b><u>177.551.130.540</u></b>	<b><u>58.383.551.589</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>235.934.682.129</u></b>

Tanaman Belum Menghasilkan

	<u>30 Juni 2017</u>				
	<u>saldo awal</u>	<u>penambahan</u>	<u>pengurangan</u>	<u>reklasifikasi</u>	<u>saldo akhir</u>
<u>Harga perolehan</u>					
Tanaman belum menghasilkan	319.925.179.728	-	-	-	319.925.179.728
Pembibitan	15.615.242.162	-	113.000.000	-	15.502.242.162
	<b><u>335.540.421.890</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>113.000.000</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>335.427.421.890</u></b>
Penurunan nilai tanaman belum menghasilkan	(95.423.937.572)	-	-	-	(95.423.937.572)
	<b><u>(95.423.937.572)</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>(95.423.937.572)</u></b>
<b>Total nilai tercatat neto</b>	<b><u>240.116.484.318</u></b>				<b><u>240.003.484.318</u></b>

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**10. TANAMAN PERKEBUNAN**

Tanaman Belum Menghasilkan

	31 Desember 2016				
	saldo awal	penambahan	pengurangan	reklasifikasi	saldo akhir
<u>Harga perolehan</u>					
Tanaman belum menghasilkan	380.034.147.561	12.566.787.112	-	(72.675.754.945)	319.925.179.728
Pembibitan	15.437.351.589	177.890.573	-	-	15.615.242.162
	<u>395.471.499.150</u>	<u>12.744.677.685</u>	<u>-</u>	<u>(72.675.754.945)</u>	<u>335.540.421.890</u>
Penurunan nilai					
tanaman belum menghasilkan	(95.423.937.572)	-	-	-	(95.423.937.572)
	<u>(95.423.937.572)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(95.423.937.572)</u>
<b>Total nilai tercatat neto</b>	<u><b>300.047.561.578</b></u>				<u><b>240.116.484.318</b></u>

Berikut informasi mengenai perkebunan milik Inti dan Plasma :

Lokasi	MBS	MPK
	Kab. Landak Kalimantan Barat	Kab. Landak Kalimantan Barat
Izin Lokasi	20.000 Ha	20.000 Ha
Hak Guna Usaha - Inti	9.225 Ha	10.527 Ha
Hak Guna Usaha - Plasma	4.067 Ha	4.455 Ha
Area yang bisa ditanami	12.000 Ha	12.000 Ha
Telah Ditanam	3.235 Ha	5.104 Ha
Tahun Tanam:		
2009	492 Ha	717 Ha
2010	800 Ha	1.456 Ha
2011	532 Ha	828 Ha
2012	420 Ha	469 Ha
2013	524 Ha	940 Ha
2014	364 Ha	609 Ha
2015	103 Ha	85 Ha

Pada tahun 2016, penambahan tanaman menghasilkan merupakan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan masing-masing sejumlah Rp72.675.754.947.

Total biaya bunga yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, masing-masing sebesar Rp7.231.434.598 (Catatan 21).

Penambahan tanaman belum menghasilkan selama tahun 2016 termasuk pemakaian persediaan berjumlah Rp737.602.511.

Total beban penyusutan yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan selama tahun 2016 sebesar Rp774.565.485 (Catatan 12).

Penambahan tanaman belum menghasilkan yang masih terutang pada tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp200.056.939.

Nilai wajar tanaman perkebunan, tanah dan aset tetap milik MPK pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan laporan penilai Yanuar Bey & Rekan dalam laporannya No. Y&R/SU/SW/AV/MPK/16/4-012 tanggal 5 April 2016 adalah Rp374.571.000.000.

Nilai wajar tanaman perkebunan, tanah dan aset tetap milik MBS pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan laporan penilai Yanuar Bey & Rekan dalam laporannya No. Y&R/SU/SW/AV/MBS/16/4-011 tanggal 5 April 2016 adalah Rp270.974.000.000.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**10. TANAMAN PERKEBUNAN (lanjutan)**

Tanaman Belum Menghasilkan (lanjutan)

Tanaman kelapa sawit milik MPK dan MBS dijadikan jaminan atas fasilitas kredit investasi yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 21).

Pada tanggal 30 Juni 2017, manajemen entitas anak belum mengasuransikan tanaman perkebunan terhadap risiko kerugian atas kebakaran, wabah penyakit dan risiko lainnya dan berencana mengasuransikan tanaman terhadap risiko tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai tanaman perkebunan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 cukup untuk menutupi kerugian penurunan nilai tanaman perkebunan

**11. PROPERTI INVESTASI**

PT Anugerahinti Gemanusa (AG) memiliki dua (2) bidang tanah dengan nomor Hak Guna Bangunan (HGB) No. 53 dan No. 54 seluas 15.103 m2 dan 49.855 m2. Kedua bidang tanah terletak di Desa Gerem, Serang. Tanggal jatuh tempo dari HGB tersebut adalah 24 September 2027. Harga perolehan dari dua bidang tanah diklasifikasikan sebagai properti investasi pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan mempunyai nilai wajar masing-masing sebesar Rp149.403.400.000 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Berdasarkan penilaian independen oleh Herly, Ariawan & Rekan, dalam laporannya No.AV.01.17.020 tanggal 06 Juni 2017, dengan menggunakan perbandingan data pasar. Nilai wajar properti investasi senilai Rp149.403.400.000 pada tanggal 31 Desember 2016.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut dan tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai properti investasi pada tanggal 30 Juni 2017.

**12. ASET TETAP**

	30 Juni 2017				
	saldo awal	penambahan	pengurangan	reklasifikasi	saldo akhir
<b>Biaya Perolehan</b>					
<b>Pemilikan Langsung</b>					
Tanah	91.231.333.684	-	-	-	91.231.333.684
Bangunan	4.393.917.841	29.928.000	-	-	4.423.845.841
Mesin dan Peralatan pabrik	202.266.141.594	-	-	-	202.266.141.594
Peralatan berat	10.802.915.614	-	-	-	10.802.915.614
Peralatan kantor dan inventaris	9.665.097.243	8.180.000	-	-	9.673.277.243
Kendaraan	12.024.128.416	-	272.350.000	-	11.751.778.416
Sarana dan prasana kebun	33.827.032.186	5.959.000	-	-	33.832.991.186
Aset tetap dalam penyelesaian	2.479.061.224	55.250.000	-	-	2.534.311.224
<b>Sewa Pembiayaan</b>					
Alat berat	825.553.300	-	-	-	825.553.300
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b>367.515.181.102</b>	<b>99.317.000</b>	<b>272.350.000</b>	<b>-</b>	<b>367.342.148.102</b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
<b>Pemilikan Langsung</b>					
Bangunan	1.491.296.610	100.037.510	-	-	1.591.334.120
Mesin dan Peralatan pabrik	38.433.607.757	255.741.331	-	-	38.689.349.088
Peralatan berat	8.211.438.061	675.182.225	-	-	8.886.620.286
Peralatan kantor dan inventaris	8.992.585.129	249.683.340	-	-	9.242.268.469
Kendaraan	10.231.181.119	468.736.507	167.949.167	-	10.531.968.459
Sarana dan prasana kebun	8.146.062.633	861.300.504	-	-	9.007.363.137
<b>Sewa Pembiayaan</b>					
Alat berat	300.982.974	-	-	-	300.982.974
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b>75.807.154.283</b>	<b>2.610.681.417</b>	<b>167.949.167</b>	<b>-</b>	<b>78.249.886.533</b>
<b>Nilai Tercatat</b>	<b>291.708.026.819</b>				<b>289.092.261.569</b>

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**12. ASET TETAP (lanjutan)**

	31 Desember 2016				
	saldo awal	penambahan	pengurangan	reklasifikasi	saldo akhir
<b>Biaya Perolehan</b>					
<b>Pemilikan Langsung</b>					
Tanah	91.224.333.684	7.000.000	-	-	91.231.333.684
Bangunan	4.393.917.841	-	-	-	4.393.917.841
Mesin dan Peralatan pabrik	202.266.141.594	-	-	-	202.266.141.594
Peralatan berat	10.802.915.614	-	-	-	10.802.915.614
Peralatan kantor dan inventaris	9.602.707.243	62.390.000	-	-	9.665.097.243
Kendaraan	13.361.178.416	-	1.337.050.000	-	12.024.128.416
Sarana dan prasana kebun	33.827.032.186	-	-	-	33.827.032.186
Aset tetap dalam penyelesaian	2.478.061.224	1.000.000	-	-	2.479.061.224
<b>Sewa Pembiayaan</b>					
Alat berat	825.553.300	-	-	-	825.553.300
<b>Total Biaya Perolehan</b>	<b><u>368.781.841.102</u></b>	<b><u>70.390.000</u></b>	<b><u>1.337.050.000</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>367.515.181.102</u></b>
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
<b>Pemilikan Langsung</b>					
Bangunan	1.209.877.027	281.419.583	-	-	1.491.296.610
Mesin dan Peralatan pabrik	33.310.213.754	5.123.394.003	-	-	38.433.607.757
Peralatan berat	6.861.073.629	1.350.364.432	-	-	8.211.438.061
Peralatan kantor dan inventaris	8.256.717.013	735.868.116	-	-	8.992.585.129
Kendaraan	10.328.377.122	1.239.853.997	1.337.050.000	-	10.231.181.119
Sarana dan prasana kebun	6.423.451.808	1.722.610.825	-	-	8.146.062.633
<b>Sewa Pembiayaan</b>					
Alat berat	197.788.812	103.194.162	-	-	300.982.974
<b>Total Akumulasi Penyusutan</b>	<b><u>66.587.499.165</u></b>	<b><u>10.556.705.118</u></b>	<b><u>1.337.050.000</u></b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>75.807.154.283</u></b>
<b>Nilai Tercatat</b>	<b><u>302.194.341.937</u></b>				<b><u>291.708.026.819</u></b>

Tanah, bangunan pabrik, mesin dan peralatan milik AG dijadikan sebagai jaminan untuk fasilitas pinjaman modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, masing-masing pada tahun 2016 (Catatan 16 dan 21).

Penambahan aset tetap pada tahun 2014 termasuk perolehan Hak Guna Usaha (HGU) oleh MBS dan MPK dengan total luasan 19.752 ha. HGU tersebut berlaku sampai dengan tahun 2049.

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2016 merupakan bangunan kantor dengan persentase penyelesaian 95%. Seluruh aset dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai pada tahun 2018.

Penambahan aset tetap selama tahun 2017 dan 2016 termasuk pemakaian persediaan lain-lain - suku cadang masing-masing sejumlah Rp 99.317.000 dan Rp70.390.000.

Bangunan pabrik dan peralatan milik AG, serta kendaraan milik MPK, Entitas Anak, diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat gempa bumi, kebakaran, dan risiko kerugian lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$32.500.000 dan Rp5.800.445.000 pada tahun 2016, yang menurut manajemen cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Berdasarkan hasil evaluasi manajemen Grup, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.



**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**13. GOODWILL**

Perusahaan mengakui goodwill yang timbul sehubungan dengan perolehan kepemilikan pada MBS (Catatan 1c). Nilai tercatat goodwill ini sebesar Rp3.434.203.348 pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Tidak ada penurunan nilai atas goodwill yang diakui untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

**14. ASET LAIN-LAIN**

Rincian aset lain-lain adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Uang Jaminan	348.881.800	335.415.800
<b>Total</b>	<b><u>348.881.800</u></b>	<b><u>335.415.800</u></b>

**15. UANG MUKA PEMBELIAN ASET TETAP**

Uang muka pembelian aset tetap merupakan uang muka sehubungan dengan persiapan pembangunan pabrik oleh MPK, Entitas Anak. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, saldo uang muka pembelian aset tetap sebesar Rp12.524.750.000.

**16. UTANG BANK JANGKA PENDEK**

Rincian utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT Bank Negara Indonesia Tbk (Persero)	81.131.132.841	64.550.695.767
	<b><u>81.131.132.841</u></b>	<b><u>64.550.695.767</u></b>

**PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)**

Pada tanggal 29 Juni 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dengan nilai maksimum Rp20.000.000.000 yang digunakan untuk mengambil utang jangka pendek dari PT Bank J Trust Indonesia Tbk (Bank J Trust/semula PT Bank Mutiara Tbk) (KMK takeover). Perusahaan juga memperoleh kredit modal kerja masing masing sebesar Rp10.000.000.000 (KMK I) dan Rp70.000.000.000 (KMK II) yang digunakan untuk tambahan modal kerja usaha perdagangan biodiesel dan bahan kimia. Kredit ini akan berjalan hingga satu (1) tahun setelah tanggal perjanjian kredit dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan tertulis dari para pihak.

Fasilitas tersebut dikenakan bunga 13% per tahun dan akan ditelaah setiap saat.

Jaminan dari fasilitas kredit ini adalah sebagai berikut:

- a. 2 (dua) bidang tanah dengan SHGB No. 53 dan 54 yang terletak di Jl. Raya Merak Gerem, Lingkungan Kali Baru RT. 04 RW. 02, Desa Gerem, Kec. Pulomerak, Cilegon Banten, atas nama PT Anugerahinti Gemanusa;
- b. 1 (satu) bidang tanah SHGB No. 166 yang terletak di Jl. Raya Merak Gerem, Lingkungan Kali Baru RT. 04 RW. 02, Desa Gerem, Kec. Pulomerak, Cilegon Banten atas nama PT Bumi Persada Agung;
- c. Tagihan piutang usaha akan diikat Fidusia notarial sebesar Rp70.000.000.000 (Catatan 5);
- d. Persediaan bahan kimia yang akan di biayai sebesar Rp7.000.000.000 (Catatan 8).

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga current ratio minimal 1 kali, debt to equity ratio tidak melebihi 2,5 kali, dan debt service coverage minimal 100%.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, masing-masing sebesar Rp 81.131.132.841 dan Rp64.550.695.767.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**17. UTANG USAHA**

a. Berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Pihak Ketiga</b>		
Perdagangan	3.243.422.472	20.310.689.573
Manufaktur	4.979.662.555	3.752.210.086
Perkebunan	10.412.603.712	10.428.396.653
sub total	<u>18.635.688.739</u>	<u>34.491.296.312</u>
<b>Total</b>	<u><b>18.635.688.739</b></u>	<u><b>34.491.296.312</b></u>

b. Berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Pihak Ketiga</b>		
Belum jatuh tempo	-	2.690.341.110
Telah jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	446.252.400	-
> 1 bulan - 3 bulan	666.393.200	473.864.994
> 3 bulan	17.523.043.139	31.327.090.208
Sub-total	<u>18.635.688.739</u>	<u>34.491.296.312</u>
<b>Total</b>	<u><b>18.635.688.739</b></u>	<u><b>34.491.296.312</b></u>

c. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Pihak Ketiga</b>		
Rupiah	17.206.889.020	30.447.378.296
Dolar AS	1.428.799.719	4.043.918.016
<b>Sub-total</b>	<u>18.635.688.739</u>	<u>34.491.296.312</u>
<b>Total</b>	<u><b>18.635.688.739</b></u>	<u><b>34.491.296.312</b></u>

**18. UTANG LAIN-LAIN**

a. **Jangka pendek**

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Pihak Ketiga</b>		
PT Petronika	-	1.993.573.090
Lain-lain (Masing-masing dibawah Rp500 juta)	2.033.523.181	1.541.684.657
Sub-total	<u>2.033.523.181</u>	<u>3.535.257.747</u>
<b>Total</b>	<u><b>2.033.523.181</b></u>	<u><b>3.535.257.747</b></u>

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**18. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)**

**b. Jangka panjang**

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
<b>Pihak-pihak Berelasi (Catatan 7)</b>		
PT Petrowidada	-	35.921.155.584
<b>Pihak Ketiga</b>		
PT Tridomain Chemicals	59.539.740.924	67.353.591.806
PT Eternal Buana Chemical Industries	29.832.720.678	37.499.674.318
PT Petrowidada	28.777.104.667	-
PT Eterindo Nusa Graha	9.595.387.156	11.323.500.939
Southeast Asia Import Export Co., (Pte) Ltd.	27.968.496.577	27.893.568.502
Sub-total	155.713.450.002	144.070.335.565
<b>Total</b>	<b><u>155.713.450.002</u></b>	<b><u>179.991.491.149</u></b>

**19. PERPAJAKAN**

**a. Pajak Dibayar di Muka**

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Perusahaan		
Pajak pertambahan nilai	1.270.467.169	1.249.884.214
Entitas Anak		
Pajak pertambahan nilai	6.806.817.916	6.690.343.115
<b>Total</b>	<b><u>8.077.285.085</u></b>	<b><u>7.940.227.329</u></b>

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**b. Beban Pajak Penghasilan**

Rekonsiliasi antara rugi sebelum beban (manfaat) pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>30 Juni 2016</u>
Rugi sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan komprehensif lain konsolidasian	(29.184.648.515)	(12.193.427.772)
Laba (rugi) Entitas Anak sebelum Pajak	(19.797.622.435)	4.786.177.799
Eliminasi transaksi dengan Entitas Anak	39.554.572.586	(9.291.828.016)
Laba (rugi) sebelum manfaat pajak Perusahaan	<u>(9.427.698.364)</u>	<u>(16.699.077.989)</u>
Beda Tetap:		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	418.787.990	307.046.484
Jamuan dan representasi	46.990.200	272.400.000
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	(3.399.000)	(6.744.447)
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	<u>(8.965.319.174)</u>	<u>(16.126.375.952)</u>
Rugi fiskal tahun sebelumnya	-	-
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal)	<u>(8.965.319.174)</u>	<u>(16.126.375.952)</u>
Taksiran laba kena pajak (rugi fiskal) (Pembulatan)	(8.965.319.000)	(6.369.774.500)
Taksiran pajak penghasilan badan Tarif Tunggal - 20%	-	-
Dikurangi:		
Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka	-	-
<b>Taksiran utang pajak penghasilan badan (tagihan pengembalian Pajak)</b>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Perusahaan menghitung pajak penghasilan badan dengan tarif 20% berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 77 tahun 2013 sebagaimana telah diubah menjadi PP No. 56 tahun 2015 tentang penurunan tarif pajak penghasilan bagi wajib pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang telah memenuhi kepemilikan saham publik di atas 40%, maka mendapatkan fasilitas penurunan tarif PPh sebesar 5%.

**c. Utang Pajak**

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Pasal 4(2)	181.595.756	119.743.074
Pajak Penghasilan Pasal 15	23.410.086	23.410.086
Pajak Penghasilan Pasal 21	1.489.051.324	1.012.306.325
Pajak penghasilan pasal 23	6.129.255	16.981.317
Sub-total	<u>1.700.186.421</u>	<u>1.172.440.802</u>
Entitas Anak		
Pajak penghasilan pasal 4(2)	21.721.110	16.271.110
Pajak penghasilan pasal 21	424.708.464	307.042.092
Pajak penghasilan pasal 23	58.031.350	57.622.350
Sub-total	<u>504.460.924</u>	<u>380.935.552</u>
<b>Total</b>	<u><u>2.204.647.345</u></u>	<u><u>1.553.376.354</u></u>

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**d. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan**

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Saldo awal tanggal 1 Januari 2017	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Konsolidasian	Dikreditkan (Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain	Saldo awal tanggal 30 Juni 2017
<b>Perusahaan</b>				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan kerja	2.235.019.723	-	-	2.235.019.723
Penyusutan aset tetap	(20.805.929)	-	-	(20.805.929)
Rugi fiskal	5.189.969.054	-	-	5.189.969.054
Sub-total	<u>7.404.182.848</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>7.404.182.848</u>
<b>Entitas Anak</b>				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan kerja	149.135.882	-	-	149.135.882
Penyusutan aset tetap	(23.875.794.040)	-	-	(23.875.794.040)
Rugi fiskal	57.350.909.877	-	-	57.350.909.877
Sub-total	<u>33.624.251.719</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>33.624.251.719</u>
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b><u>41.028.434.567</u></b>			<b><u>41.028.434.567</u></b>
<b>Entitas Anak</b>				
Liabilitas pajak tangguhan				
Sewa pembiayaan	<u>(72.871.277)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(72.871.277)</u>
	Saldo awal tanggal 1 Januari 2016	Dikreditkan Laporan Laba Rugi Konsolidasian	Dikreditkan penghasilan komprehensif lain	Saldo awal tanggal 31 Desember 2016
<b>Perusahaan</b>				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan kerja	4.768.928.974	(2.554.935.694)	21.026.443	2.235.019.723
Penyusutan aset tetap	(192.118.486)	171.312.557	-	(20.805.929)
Rugi fiskal	-	5.189.969.054	-	5.189.969.054
Sub-total	<u>4.576.810.488</u>	<u>2.806.345.917</u>	<u>21.026.443</u>	<u>7.404.182.848</u>
<b>Entitas Anak</b>				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Liabilitas imbalan kerja	367.538.006	(332.945.542)	114.543.418	149.135.882
Penyusutan aset tetap	(16.981.201.648)	(6.894.592.392)	-	(23.875.794.040)
Rugi fiskal	29.860.827.000	27.490.082.877	-	57.350.909.877
Sub-total	<u>13.247.163.358</u>	<u>20.262.544.943</u>	<u>114.543.418</u>	<u>33.624.251.719</u>
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b><u>17.823.973.846</u></b>			<b><u>41.028.434.567</u></b>
<b>Entitas Anak</b>				
Liabilitas pajak tangguhan				
Sewa pembiayaan	<u>(47.736.236)</u>	<u>(25.135.041)</u>	<u>-</u>	<u>(72.871.277)</u>

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, Grup mengakui aset pajak tangguhan masing-masing sebesar Rp41.028.434.567 karena manajemen Grup berkeyakinan aset pajak tangguhan tersebut tidak akan dapat digunakan.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang diakui dapat terpulihkan seluruhnya terhadap penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**19. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**e. Tagihan pengembalian pajak**

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Entitas Anak	1.187.386.246	1.187.386.246
<b>Total</b>	<b><u>1.187.386.246</u></b>	<b><u>1.187.386.246</u></b>

**f. Hasil pemeriksaan pajak**

Pada 1 Juli 2016, Perusahaan menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Republik Indonesia No. KEP-00219.PPH/WPJ.07/KP.0803/2016, yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kelebihan pembayaran atas PPH Badan masa pajak Tahun 2014 dengan total senilai Rp6.629.189.605 yang dikompensasikan dengan Utang Pajak sebesar Rp64.517.809 sehingga penerimaan bersih atas hasil pemeriksaan kewajiban PPH Badan masa pajak tahun 2014 adalah sebesar Rp6.564.671.796.

Pada 1 Agustus 2016, Perusahaan juga menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Republik Indonesia No. KEP-00209.PPN/WPJ.07/KP.0803/2016, yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kelebihan pembayaran PPN untuk masa pajak Desember 2015 dengan total Rp6.284.315.219 yang dikompensasikan dengan Utang Pajak sebesar Rp20.383.445 sehingga penerimaan bersih atas hasil pemeriksaan kewajiban PPN masa Desember 2015 adalah sebesar Rp6.263.931.774.

Pada 21 April 2016, AG menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Republik Indonesia No. KEP-00029.PPH/WPJ.24/KP.0803/2016, yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kelebihan pembayaran atas PPH Badan masa pajak Tahun 2014 dengan total senilai Rp4.631.051.025 yang dikompensasikan dengan Utang Pajak sebesar Rp773.019.881 sehingga penerimaan bersih atas hasil pemeriksaan kewajiban PPH Badan masa pajak tahun 2014 adalah sebesar Rp3.858.031.144.

Pada 13 Desember 2016, AG juga menerima Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak Republik Indonesia No. KEP-00364.PPN/WPJ.24/KP.0803/2016, yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki kelebihan pembayaran PPN untuk masa pajak Desember 2015 dengan total Rp7.542.368.867,- yang dikompensasikan dengan Utang Pajak sebesar Rp. 804.600.423,- sehingga penerimaan bersih atas hasil pemeriksaan kewajiban PPN masa Desember 2015 adalah sebesar Rp. 6.737.768.444,-.

**20. UANG MUKA PELANGGAN**

Akun ini merupakan uang muka untuk penjualan yang diterima dari pelanggan-pelanggan Grup. Rincian dari akun ini pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT Nippon Oil Indonesia	11.973.303.658	12.078.482.465
Lain-lain (Masing-masing kurang dari Rp500 juta)	23.105.351	21.927.972
<b>Total</b>	<b><u>11.996.409.009</u></b>	<b><u>12.100.410.437</u></b>

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**21. UTANG JANGKA PANJANG**

**a. Utang pembiayaan konsumen**

Grup memperoleh beberapa fasilitas kredit kepemilikan kendaraan dari PT Bank Jasa Jakarta selama tahun 2015. Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan kendaraan yang bersangkutan (Catatan 12).

Jadwal pembayaran pokok pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Tahun 2017	-	120.103.226
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>120.103.226</b>
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	-	(120.103.226)
<b>Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Pada tanggal 30 Juni 2017, utang pembiayaan konsumen ini telah dilunasi oleh Grup.

**b. Utang Bank**

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	796.091.331.999	804.010.585.194
Biaya provisi yang belum diamortisasi	-	(5.506.577.004)
	<b>796.091.331.999</b>	<b>798.504.008.190</b>
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam 1 tahun	(8.472.181.408)	(8.492.229.803)
	<b><u>787.619.150.591</u></b>	<b><u>790.011.778.387</u></b>

**PT Maiska Bhumi Semesta (MBS)**

Pada tanggal 12 Juli 2012, MBS, Entitas Anak memperoleh Fasilitas Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI) untuk pembiayaan pembangunan kebun inti dan plasma, dengan rincian sebagai berikut:

1. Kredit Investasi (KI) untuk kebun inti seluas 8.400 Ha (neto)

MBS memperoleh fasilitas KI kebun inti dari BRI dengan total batas pinjaman sebesar Rp336.000.000.000, yang terdiri dari KI pokok kebun inti sebesar Rp292.000.000.000 dan KI IDC sebesar Rp44.000.000.000. Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dengan revidi setiap bulan sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI. Pada tanggal 1 Juli 2014, BRI merubah suku bunga menjadi 12% per tahun.

Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) tahun setelah penandatanganan perjanjian kredit. Kredit ini dijamin dengan:

- a. Tanah perkebunan dengan status Kadasteral seluas 9.730 Ha yang akan didaftarkan menjadi Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) atas nama MBS dengan Peta Bidang Tanah No.086-14.10-2010 tanggal 30 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sengah Temila, Mandor, Menjalin, Sompak dan Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak.
- b. Tanaman kelapa sawit berikut infrastruktur/sarana prasarana kebun seluas 8.400 Ha yang telah ditanam dan akan ditanam di atas lahan Kadasteral seluas 9.730 Ha atas nama MBS dengan Peta Bidang Tanah No.086-14.10-2010 tanggal 30 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sengah Temila, Mandor, Menjalin, Sompak dan Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**21. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**b. Utang Bank (lanjutan)**

**PT Maiska Bhumi Semesta (MBS) (lanjutan)**

- c. Bangunan kantor, rumah karyawan, gudang dan workshop yang ada atau akan ada di atas lahan Kadesteral seluas 9.730 Ha atas nama MBS dengan Peta Bidang Tanah No.086-14.10-2010 tanggal 30 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sengah Temila, Mandor, Menjalin, Sompak dan Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak.
- d. Alat berat pertanian (4 unit traktor, 1 unit excavator, 1 unit loaded backhoe, 2 unit compactor, 1 unit bulldozer, 2 unit grader, dan 8 unit trailer);
- e. Corporate Guarantee dari Perusahaan; dan
- f. 100% gadai saham atas nama Perusahaan.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MBS tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari BRI untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan investasi atau penyertaan modal maupun pinjaman jangka panjang kepada pihak lain;
- b. Membagi keuntungan atau membagikan dividen kas kecuali untuk penambahan modal disetor MBS;
- c. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan MBS yang tidak dijaminkan di BRI kepada pihak lain;
- d. Memperoleh pinjaman investasi atau kredit investasi baru dari pihak lain;
- e. Melakukan merger dan akuisisi;
- f. Melakukan penjualan aset MBS dengan nilai di atas Rp5.000.000.000 per transaksi atau kumulatif dalam 1 (satu) tahun;
- g. Melakukan Penawaran Umum Perdana dan membubarkan MBS;
- h. Melakukan perubahan anggaran dasar dan pemegang saham, serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi MBS;
- i. Memberikan piutang kepada pemegang saham;
- j. Memberikan piutang afiliasi di luar piutang usaha kepada pihak berelasi;
- k. Melunasi (baik sebagian atau seluruh) bunga atau pokok utang pemegang saham sebelum seluruh utang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali untuk dikonversi menjadi modal;
- l. Menyewakan aset yang telah diagunkan; dan
- m. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri sendiri.

**2. Kredit Investasi (KI) untuk kebun plasma KPEN-RP seluas 3.600 Ha**

MBS (mewakili Koperasi Parere'an) memperoleh fasilitas KI kebun inti dari BRI dengan plafon kredit sebesar Rp232.970.000.000 dengan jangka waktu 12 (dua belas) tahun terhitung sejak tanggal addendum akad kredit, termasuk grace period 4 tahun, suku bunga 12% per tahun selama grace period.

Jaminan untuk kredit investasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebun plasma kelapa sawit seluas 3.600 Ha terletak di Desa Sepakat, Lamonak, Tonang dan Sompak, Kecamatan Menjalin, Mandor dan Sompak, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat; dan
- b. Corporate Guarantee atas nama MBS.

Setelah mengkonversi nama registrasi pinjaman dari atas nama MBS menjadi masing-masing petani peserta KPEN-RP, melalui Koperasi Mitra, maka Koperasi Mitra tidak boleh melakukan hal-hal sebagai berikut tanpa persetujuan BRI:

- a. Memberikan piutang kepada anggota-anggota atau pengurus koperasi dengan akumulasi piutang setinggi-tingginya sebesar Rp1.000.000.000 dalam setahun;
- b. Melunasi utang kepada MBS, pengurus atau anggota-anggota koperasi sebelum seluruh hutang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali adanya dana talangan untuk angsuran pokok dan bunga kepada BRI; dan
- c. Mengadakan perubahan Anggaran Rumah Tangga, pengurus dan atau anggota koperasi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, saldo utang bank sebesar Rp 107.613.307.522 dan Rp102.908.521.056. Total bunga yang dikapitalisasi ke akun tanaman belum menghasilkan selama periode sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar Rp23.595.756.973 (Catatan 10).



**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**21. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**b. Utang Bank (lanjutan)**

**PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK) (lanjutan)**

Pada tanggal 22 Juni 2012, MPK, Entitas Anak memperoleh Fasilitas Kredit Investasi (KI) dari BRI dengan rincian sebagai berikut:

1. Kredit Investasi (KI) untuk kebun inti seluas 8.400 Ha (neto)

MPK memperoleh fasilitas KI kebun inti dari BRI dengan total batas pinjaman sebesar Rp348.800.000.000, yang terdiri dari KI pokok kebun inti sebesar Rp292.000.000.000 dan KI IDC sebesar Rp56.800.000.000. Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dengan revidi setiap bulan sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI. Pada tanggal 1 Juli 2014, BRI mengubah suku bunga menjadi 12% per tahun.

Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 12 (dua belas) tahun setelah penandatanganan perjanjian kredit. Kredit ini dijamin dengan:

- a. Tanah perkebunan dengan status Kadasteral seluas 10.518 Ha yang akan didaftarkan menjadi Sertifikat Hak Guna Usaha (SHGU) atas nama MPK dengan Peta Bidang Tanah No.072-14.10-2010 tanggal 17 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sompak, Kabupaten Landak;
- b. Tanaman kelapa sawit berikut infrastruktur/sarana prasarana kebun seluas 8.400 Ha yang telah ditanam dan akan ditanam di atas lahan Kadasteral seluas 10.518 Ha atas nama MPK dengan Peta Bidang Tanah No. 072-14.10-2010 tanggal 17 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sompak dan Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak;
- c. Bangunan kantor, rumah karyawan, gudang dan workshop yang ada/akan ada di atas lahan Kadasteral seluas 10.518 Ha atas nama MPK dengan Peta Bidang Tanah No.072-14.10-2010 tanggal 17 Desember 2010 yang berlokasi di Kecamatan Sompak dan Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak;
- d. Alat berat pertanian (4 unit traktor, 2 unit compactor, 2 unit road grader, 1 unit excavator and 1 unit bulldozer);
- e. Corporate Guarantee dari Perusahaan;
- f. 100% gadai saham atas nama Perusahaan;
- g. Bangunan pabrik pengolahan kelapa sawit; dan
- h. Mesin-mesin dan peralatan.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MPK tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari BRI untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan investasi atau penyertaan modal maupun pinjaman jangka panjang kepada pihak lain;
- b. Membagi keuntungan atau membagikan dividen kas kecuali untuk penambahan modal disetor MPK;
- c. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan MPK yang tidak dijamin di BRI kepada pihak lain;
- d. Memperoleh pinjaman investasi atau kredit investasi baru dari pihak lain termasuk leasing;
- e. Melakukan merger dan akuisisi;
- f. Melakukan penjualan aset MPK dengan nilai di atas Rp5.000.000.000 per transaksi atau kumulatif dalam 1 (satu) tahun;
- g. Melakukan Penawaran Umum Perdana dan membubarkan MPK;
- h. Melakukan perubahan anggaran dasar dan pemegang saham, serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi MPK;
- i. Memberikan piutang kepada pemegang saham;
- j. Memberikan piutang afiliasi di luar piutang usaha kepada pihak berelasi;
- k. Melunasi (baik sebagian atau seluruh) bunga atau pokok utang pemegang saham sebelum seluruh utang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali untuk dikonversi menjadi modal;
- l. Menyewakan aset yang telah diagunkan; dan
- m. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri sendiri.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**21. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**b. Utang Bank (lanjutan)**

**PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK) (lanjutan)**

**2. Kredit Investasi (KI) untuk kebun plasma KPEN-RP seluas 3.600 Ha**

MPK (mewakili Koperasi Dara Ria) memperoleh fasilitas KI kebun plasma dari BRI dengan plafon kredit sebesar Rp232.970.000.000 dengan jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dihitung sejak tanggal addendum akad kredit termasuk grace period 4 tahun, suku bunga 12% per tahun selama grace period.

Jaminan untuk kredit investasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebun plasma kelapa sawit seluas 3.600 Ha terletak di Desa Suka Maju dan Karang, Kecamatan Mempawah Hulu, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat; dan
- b. *Corporate Guarantee* atas nama MPK.

Setelah mengkonversi nama registrasi pinjaman dari atas nama MPK menjadi masing-masing petani peserta KPEN-RP, melalui Koperasi Mitra, maka Koperasi Mitra tidak boleh melakukan hal-hal sebagai berikut tanpa persetujuan BRI:

- a. Memberikan piutang kepada anggota-anggota atau pengurus koperasi dengan akumulasi piutang *setinggi-tingginya* sebesar Rp1.000.000.000 dalam setahun;
- b. Melunasi utang kepada MPK, pengurus atau anggota-anggota koperasi sebelum seluruh hutang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali adanya dana talangan untuk angsuran pokok dan bunga kepada BRI; dan
- c. Mengadakan perubahan Anggaran Rumah Tangga, pengurus dan atau anggota koperasi.

**3. Kredit Investasi (KI) untuk pabrik pengolahan minyak kelapa sawit (PMKS)**

MPK memperoleh fasilitas KI PMKS dari BRI dengan total batas pinjaman sebesar Rp95.300.000.000, yang terdiri dari KI pokok sebesar Rp86.000.000.000 dan KI IDC sebesar Rp9.300.000.000. Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dengan reuiu setiap bulan sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI. Pada tanggal 1 Juli 2014, BRI merubah suku bunga menjadi 12% per tahun.

Fasilitas ini akan jatuh tempo dalam 11 (sebelas) tahun setelah penandatanganan perjanjian kredit. Kredit ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan fasilitas KI kebun inti.

Berdasarkan perjanjian kredit tersebut, MPK tidak diperkenankan tanpa persetujuan tertulis dari BRI untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Melakukan investasi atau penyertaan modal maupun pinjaman jangka panjang kepada pihak lain;
- b. Membagi keuntungan atau membagikan dividen kas kecuali untuk penambahan modal disetor MPK;
- c. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan/atau menjaminkan kekayaan MPK yang tidak dijaminakan di BRI kepada pihak lain;
- d. Memperoleh pinjaman investasi atau kredit investasi baru dari pihak lain termasuk leasing;
- e. Melakukan merger dan akuisisi;
- f. Melakukan penjualan aset MPK dengan nilai di atas Rp5.000.000.000 per transaksi atau kumulatif dalam 1 (satu) tahun;
- g. Melakukan Penawaran Umum Perdana dan membubarkan MPK;
- h. Melakukan perubahan anggaran dasar dan pemegang saham, serta perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi MPK;
- i. Memberikan piutang kepada pemegang saham;
- j. Memberikan piutang afiliasi di luar piutang usaha kepada pihak berelasi;
- k. Melunasi (baik sebagian atau seluruh) bunga atau pokok utang pemegang saham sebelum seluruh utang di BRI dilunasi terlebih dahulu, kecuali untuk dikonversi menjadi modal;
- l. Menyewakan aset yang telah diagunkan; dan
- m. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit diri sendiri.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**21. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**b. Utang Bank (lanjutan)**

**PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK) (lanjutan)**

4. Fasilitas jaminan impor

MPK memperoleh fasilitas jaminan impor dari BRI dengan total batas pinjaman sebesar Rp19.000.000.000. Fasilitas ini digunakan sebagai jaminan impor mesin-mesin atau peralatan pabrik dalam rangka pembangunan pabrik PMKS. Kredit ini dikenakan tingkat bunga sebesar 11% per tahun dengan reviu setiap bulan sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku di BRI.

Pada tanggal 12 Maret 2014, BRI dan MPK menyetujui perubahan perjanjian fasilitas kredit dimana jaminan atas fasilitas kredit ini dilakukan cross collateral dengan fasilitas kredit yang diberikan kepada AG. BRI dan MPK juga menyetujui bahwa "cross default" terjadi apabila AG, MBS, dan Koperasi Mitra (Koperasi Parare"an dan Koperasi Dara Ria) gagal memenuhi kewajibannya kepada BRI.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, saldo utang bank sebesar Rp 169.857.618.373 dan Rp162.676.614.871. Total bunga atas saldo pinjaman tersebut yang dikapitalisasi ke tanaman belum menghasilkan selama periode sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp33.073.175.608 (Catatan 10).

**PT Anugerahinti Gemanusa**

**Fasilitas Kredit Investasi**

Pada tanggal 20 Februari 2013, AG memperoleh fasilitas kredit investasi dari BRI dengan jumlah maksimum sebesar Rp101.430.000.000. Fasilitas ini digunakan untuk mengembangkan pabrik biodiesel, methanol dan gliserin sesuai perjanjian antara AG dan Hudson Delphi Engineering and Construction.

Fasilitas kredit tersebut berlaku untuk 6 tahun sejak tanggal 20 Februari 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2019.

Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap triwulan dengan jadwal sebagai berikut:

- Rp10.000.000.000 pada tahun ke 2
- Rp20.000.000.000 pada tahun ke 3
- Rp20.000.000.000 pada tahun ke 4
- Rp25.000.000.000 pada tahun ke 5
- Rp26.430.000.000 pada tahun ke 6

Fasilitas tersebut dikenakan bunga 10,5% per tahun dan akan ditelaah setiap bulannya. Pada tanggal 1 Juli 2014, BRI merubah suku bunga menjadi 12% per tahun.

Pada tanggal 4 Desember 2015, BRI menyetujui perubahan jadwal pembayaran pokok pinjaman dan bunga atas fasilitas kredit investasi tersebut, sebagai berikut:

Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap tahun sebagai berikut:

- Rp200.000.000 pada tahun ke 1
- Rp600.000.000 pada tahun ke 2
- Rp2.500.000.000 pada tahun ke 3
- Rp15.000.000.000 pada tahun ke 4
- Rp68.430.000.000 pada tahun ke 5

Jadwal untuk pembayaran bunga dan bunga ditangguhkan (deferred interest) adalah sebagai berikut:

- Dari bulan 1-6 sejak akad restrukturisasi kredit, sebesar 50% dan 50% sisanya dibayar secara efektif setiap bulan;
- Dari bulan 7-9, sebesar 40% dan 60% sisanya dibayar secara efektif setiap bulan;
- Dari bulan 10-12, sebesar 20% dan 80% sisanya dibayar secara efektif setiap bulan;
- Tahun ke-2 (bulan ke-13) dan seterusnya, bunga efektif dibayar 100% sesuai ketentuan suku bunga yang berlaku;
- Akumulasi deferred interest diangsur selama 24 bulan secara pro rata dimulai dari bulan ke-13.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**21. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**b. Utang Bank (lanjutan)**

**PT Anugerahinti Gemanusa (lanjutan)**

Fasilitas kredit tersebut berlaku untuk 4 tahun sejak tanggal 22 Desember 2015 dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2019.

BRI juga menambahkan persyaratan, sebagai berikut:

- a. AG diwajibkan menyerahkan surat persetujuan notariil untuk menjual aset PT Malindo Persada Khatulistiwa (MPK) dan PT Maiska Bhumi Semesta (MBS) dengan klausula sebagai berikut :
  - Harga penjualan aset MPK dan MBS merupakan harga yang telah disetujui oleh pihak Bank BRI;
  - Hasil dari penjualan tersebut akan digunakan untuk melunasi pinjaman MPK dan MBS di BRI dan sisanya untuk menurunkan outstanding kredit AG di BRI;
  - Penjualan atau take over fasilitas kredit MPK dan MBS harus dilaksanakan selambat-lambatnya 18 (delapan belas) bulan sejak akad restrukturisasi kredit.
- b. Menyerahkan surat pernyataan notariil pengurus dan pemegang saham MPK dan MBS untuk selalu memenuhi kewajiban kepada BRI, selama penjualan kedua perusahaan tersebut belum terealisasi.
- c. Menyerahkan surat pernyataan notariil bahwa AG tidak boleh memberikan management fee dan transfer price dalam bentuk apapun kepada Perusahaan atau grup usaha lainnya.

Selain dari penambahan persyaratan kredit di atas, fasilitas ini mempunyai persyaratan dan jaminan yang sama dengan utang bank jangka pendek dari BRI (Catatan 16).

Pada tanggal 12 Maret 2014, BRI dan AG menyetujui perubahan perjanjian fasilitas kredit dimana jaminan atas fasilitas kredit ini di cross collateral dengan fasilitas kredit yang diberikan kepada MBS dan MPK. BRI dan AG juga menyetujui bahwa "cross default" terjadi apabila MBS dan MPK gagal memenuhi kewajibannya kepada BRI.

Pada tanggal 31 Desember 2015, AG telah memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh BRI.

Saldo terutang pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp85.930.000.000 dan Rp86.180.000.000.

**Fasilitas Kredit Modal Kerja I**

Pada tanggal 20 Februari 2013, AG memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari BRI dengan jumlah maksimum sebesar AS\$6.350.000 yang akan digunakan untuk mengambil pinjaman pada Bank J Trust.

Fasilitas kredit ini berlaku selama 6 tahun sejak tanggal 20 Februari 2013 dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2019.

Pembayaran pokok pinjaman akan dilakukan setiap triwulan dengan jadwal sebagai berikut:

- AS\$850.000 pada tahun ke 2
- AS\$1.000.000 pada tahun ke 3
- AS\$1.250.000 pada tahun ke 4
- AS\$1.500.000 pada tahun ke 5
- AS\$1.750.000 pada tahun ke 6

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 6% per tahun dan akan ditelaah setiap saat.

Pada tanggal 4 Desember 2015, BRI menyetujui perubahan jadwal Pembayaran pokok pinjaman dan deferred payment untuk pembayaran bunga atas fasilitas kredit modal kerja I. Fasilitas kredit tersebut berlaku untuk 4 tahun sejak tanggal 22 Desember 2015 dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2019.

BRI mewajibkan melakukan konversi atas seluruh utang dari mata uang Dolar Amerika Serikat ke mata uang Rupiah.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**21. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)**

**b. Utang Bank (lanjutan)**

**PT Anugerahinti Gemanusa (lanjutan)**

Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap tahun sebagai berikut:

- Rp54.600.000 pada tahun ke 1
- Rp163.800.000 pada tahun ke 2
- Rp2.784.600.000 pada tahun ke 3
- Rp8.190.000.000 pada tahun ke 4
- Rp60.469.500.000 pada tahun ke 5

Fasilitas ini mempunyai persyaratan deferred payment yang sama dengan fasilitas kredit investasi.

Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun dan akan ditelaah setiap saat.

Fasilitas ini mempunyai persyaratan dan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit investasi dan utang bank jangka pendek dari BRI (Catatan 16).

Saldo terutang pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp71.521.900.000.

**Fasilitas Kredit Modal Kerja II**

Pada tanggal 4 Desember 2015, BRI menyetujui perubahan jadwal angsuran dan deferred payment fasilitas kredit modal kerja II dari utang bank jangka pendek menjadi utang bank jangka panjang.

Fasilitas kredit tersebut berlaku untuk 4 tahun sejak tanggal 22 Desember 2015 dan akan jatuh tempo pada tanggal 22 Desember 2019.

BRI mewajibkan melakukan konversi atas sebagian utang dari mata uang Dolar ke mata uang Rupiah.

Pokok pinjaman akan dibayarkan setiap tahun sebagai berikut:

Untuk utang bank dalam mata uang Dolar AS:

- AS\$3.264 pada tahun ke 1
- AS\$9.792 pada tahun ke 2
- AS\$166.459 pada tahun ke 3
- AS\$489.585 pada tahun ke 4
- AS\$21.430.628 pada tahun ke 5

Untuk utang bank dalam mata uang Rupiah:

- Rp10.047.847 pada tahun ke 1
- Rp30.143.541 pada tahun ke 2
- Rp512.440.191 pada tahun ke 3
- Rp1.507.177.033 pada tahun ke 4
- Rp66.190.191.388 pada tahun ke 5

Fasilitas ini mempunyai persyaratan deferred payment yang sama dengan fasilitas kredit investasi.

Fasilitas tersebut dikenakan bunga 6% per tahun untuk KMK II-Dolar dan 12% per tahun untuk KMK II-Rupiah akan ditelaah setiap bulannya.

Fasilitas ini mempunyai persyaratan dan jaminan yang sama dengan fasilitas kredit investasi dan utang bank jangka pendek dari BRI (Catatan 16).

Pada tanggal 31 Desember 2015, AG belum memenuhi persyaratan rasio keuangan yang ditentukan oleh BRI. Namun, kondisi ini sudah ada pada tanggal 4 Desember 2015, dimana BRI telah menyetujui perubahan jadwal angsuran fasilitas kredit tersebut menjadi jangka panjang.

Saldo terutang pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar AS\$22.091.568 (setara dengan Rp294.237.589.131) dan Rp68.224.880.381 dan 31 Desember 2016 sebesar AS\$22.091.568 (setara dengan Rp296.822.302.543) dan Rp68.224.880.381.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**22. SEWA PEMBIAYAAN**

Grup memiliki komitmen sewa pembiayaan sejumlah kendaraan dan peralatan berat dengan PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dan PT Mitra Pinasthika Mustika Finance. Jaminan yang diberikan adalah aset yang dibiayai oleh pinjaman tersebut (Catatan 12).

Rincian pada tanggal 31 Desember 2016 sebagai berikut:

	<b>31 Desember 2016</b>
Tahun 2017	22.921.500
<hr/>	
Total Pembayaran Minimum	22.921.500
Dikurangi: bunga	(284.104)
<hr/>	
Total	22.637.396
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(22.637.396)
<hr/>	
<b>Bagian jangka panjang</b>	<b>-</b>
<hr/> <hr/>	

Pada tanggal 30 Juni 2017, sewa pembiayaan ini telah dilunasi oleh Grup.

**23. IMBALAN KERJA**

**Program Manfaat Karyawan**

Grup telah menyediakan non-iuran kewajiban manfaat pasti untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan persyaratan UU Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 ("UUK"). Pada tanggal 31 Desember 2016, saldo kewajiban imbalan kerja disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja". Penyisihan untuk imbalan kerja karyawan merupakan estimasi manajemen berdasarkan perhitungan aktuaria dengan menggunakan Metode "Projected Unit Credit". Perhitungan aktuaria untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2016, ditentukan berdasarkan laporan penilaian dari aktuaria independen PT Bumi Dharma Aktuaria, sebagaimana tercantum dalam laporannya pada tanggal 31 Oktober 2017.

Asumsi aktuaria yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

Usia Pensiun Normal	:	55 Tahun
Tingkat Diskonto	:	7%
Estimasi Kenaikan Gaji di Masa Datang	:	6,5% - 17,7%
Tabel Mortalita	:	CSO 1980 & TMI-II
Tingkat Cacat	:	10% dari Tabel Mortalita
Tingkat Pengunduran Diri	:	1 - 19 tahun : 0,00%
		20 - 29 tahun : 0,10%
		30 - 39 tahun : 0,05%
		40 - 44 tahun : 0,03%
		45 - 49 tahun : 0,02%
		50 - 54 tahun : 0,01%
Metode	:	Proyeksi Kredit Unit

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**23. IMBALAN KERJA (lanjutan)**

**Program Manfaat Karyawan (lanjutan)**

Mutasi liabilitas imbalan kerja pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo Awal Tahun	22.686.786.781
Beban (manfaat) Imbalan Kerja tahun berjalan	(10.278.265.320)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada keuntungan komprehensif lain	(319.133.841)
Pembayaran Imbalan Kerja tahun berjalan	(665.852.783)
<b>Saldo Akhir Tahun / Periode</b>	<b><u>11.423.534.837</u></b>

Rincian beban imbalan kerja pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>
Beban jasa kini	1.223.026.154
Beban jasa lalu	(13.534.952.304)
Beban bunga	2.033.660.830
<b>Neto</b>	<b><u>(10.278.265.320)</u></b>

Mutasi dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>
Nilai kini liabilitas imbalan kerja awal tahun	22.686.786.781
Beban bunga	2.033.660.830
Beban jasa kini	1.223.026.154
Beban jasa lalu	(13.534.952.304)
Pembayaran pesangon	(665.852.783)
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	(319.133.841)
<b>Nilai kini liabilitas imbalan kerja pada akhir periode</b>	<b><u>11.423.534.837</u></b>

Liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2016</u>
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	<u>11.423.534.837</u>

Manajemen Grup telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja Grup.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**24. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI**

Rincian kepentingan non-pengendali atas aset neto Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
PT Anugerahinti Gemanusa	694.441.664	731.287.591
PT Maiska Bhumi Semesta	(6.998.851)	(6.582.205)
PT Malindo Persada Khatulistiwa	(11.377.605)	(10.799.098)
<b>Kepentingan non pengendali</b>	<b><u>676.065.208</u></b>	<b><u>713.906.288</u></b>

**25. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, adalah sebagai berikut:

<u>Pemegang Saham</u>	<u>Total Saham</u>	<u>Persentase Pemilikan %</u>	<u>Total saham</u>
Watervale Worldwide Inc.	211.353.700	21,83	84.541.480.000
Centrin Telecom Ltd.	138.000.000	14,25	55.200.000.000
Hadisan Sridjaja (Pihak berelasi)	72.400.000	7,48	28.960.000.000
Osville Energy Corporation (S) Pte. Ltd.	61.500.000	6,35	24.600.000.000
Bank of Singapore Ltd.	55.415.600	5,72	22.166.240.000
Sudiharto Sridjaja (Pihak Berelasi)	1.800.000	0,19	720.000.000
Jasin Sridjaja (Komisaris)	600.000	0,06	240.000.000
Publik (dengan kepemilikan kurang dari 5%)	427.227.700	44,12	170.891.080.000
<b>Total</b>	<b><u>968.297.000</u></b>	<b><u>100</u></b>	<b><u>387.318.800.000</u></b>

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi pada tahun 2012 untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan menurunkan nilai nominal sahamnya sebesar Rp96.829.700.000 (Rp500 per lembar saham menjadi Rp400 per lembar saham) (Catatan 35).

**26. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO**

Rincian tambahan modal disetor - neto pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Tambahan modal disetor diatas nilai nominal	21.148.434.065	21.148.434.065
Biaya emisi saham dan obligasi konversi	(1.651.308.825)	(1.651.308.825)
<b>Kepentingan non pengendali</b>	<b><u>19.497.125.240</u></b>	<b><u>19.497.125.240</u></b>

Tambahan modal disetor di atas nilai nominal merupakan selisih lebih harga penerbitan saham penawaran umum perdana dan harga penerbitan obligasi di atas nilai nominalnya.

Biaya emisi saham dan obligasi merupakan biaya emisi saham selama Penawaran Umum Perdana dan Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu I, serta biaya emisi obligasi wajib konversi yang dikonversi menjadi saham biasa pada tahun 1997.

Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan mengeliminasi saldo defisit sebesar Rp183.870.182.672 dengan tambahan modal disetor (Catatan 35).



**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**27. DIVIDEN KAS DAN CADANGAN UMUM**

Sesuai dengan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Juni 2014 yang diaktakan oleh akta Notaris Veronica Nataadmadja No. 25 tanggal 18 Juni 2014, para pemegang saham memutuskan pembayaran dividen kas sebesar Rp1.571.788.978 (Rp1,62 per saham) atau setara dengan 20% dari laba neto Perusahaan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013. Pemegang saham juga menyetujui untuk memindahkan sebagian saldo laba ke cadangan umum sebesar Rp100.000.000. Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016, dividen yang masih terutang sejumlah Rp4.414.551 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**28. PENJUALAN NETO**

Rincian penjualan neto adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>30 Juni 2016</u>
Biodiesel	1.445.556.980	213.143.408.204
Bahan kimia lain	17.376.307.864	8.001.369.038
Tandan buah segar	4.883.515.537	349.779.815
	<u><b>23.705.380.381</b></u>	<u><b>221.494.557.057</b></u>

Penjualan yang melebihi 10% dari total penjualan neto adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>30 Juni 2016</u>
Pihak ketiga :		
PT Pertamina (Persero)	-	124.142.708.600
PT Energi Baharu Lestari	-	72.884.327.913
	<u><b>-</b></u>	<u><b>197.027.036.513</b></u>

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**29. BEBAN POKOK PENJUALAN**

**BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>30 Juni 2016</u>
<b>Manufaktur</b>		
Bahan Baku yang Digunakan	2.202.427.832	59.028.973.860
Upah Langsung	376.316.277	971.978.369
Biaya Pabrikasi	1.408.658.070	11.810.875.851
Total Biaya Produksi	<u>3.987.402.179</u>	<u>71.811.828.080</u>
Persediaan Barang Dalam Proses		
Persediaan Awal	1.795.218.916	701.020.040
Persediaan Akhir	<u>(1.623.975.546)</u>	<u>(1.694.262.126)</u>
Beban Pokok Produksi	<u>4.158.645.549</u>	<u>70.818.585.994</u>
Persediaan Barang Jadi		
Persediaan Awal	4.413.795.862	58.253.480.397
Persediaan Akhir	<u>(5.207.411.878)</u>	<u>(5.933.983.131)</u>
<b>Sub Total</b>	<b><u>3.365.029.533</u></b>	<b><u>123.138.083.260</u></b>
<b>Perdagangan</b>		
Persediaan Barang Jadi		
Persediaan Awal	382.012.079	1.202.863.200
Pembelian	<u>15.952.448.305</u>	<u>87.139.110.809</u>
Persediaan barang siap dijual	<u>19.699.489.917</u>	<u>211.480.057.269</u>
Persediaan Akhir	<u>(192.164.502)</u>	<u>(352.359.127)</u>
<b>Total manufaktur dan perdagangan</b>	<b><u>19.507.325.415</u></b>	<b><u>211.127.698.142</u></b>
<b>Perkebunan</b>		
Pemupukan dan pemeliharaan	243.597.126	490.565.443
Panen	1.198.985.225	570.706.330
Biaya overhead lainnya	6.569.067.439	3.058.419.069
amortisasi tanaman perkebunan	4.620.143.484	4.618.435.036
<b>Total perkebunan</b>	<b><u>12.631.793.274</u></b>	<b><u>8.738.125.878</u></b>
<b>Total beban pokok penjualan</b>	<b><u>32.139.118.689</u></b>	<b><u>219.865.824.020</u></b>

Pembelian kepada vendor yang melebihi 10% dari total penjualan neto adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>30 Juni 2016</u>
<b>Pihak Ketiga</b>		
PT Energi Baharu Lestari	-	66.579.361.100
PT Betjik Djojo	-	29.469.981.980
PT Jeruk Emas	-	24.475.100.000
PT Pertowidada	7.180.636.600	-
PT Itochu Indonesia	5.665.713.000	-
PT Indochemical Citrakimia	2.250.000.000	-
<b>Total</b>	<b><u>15.096.349.600</u></b>	<b><u>120.524.443.080</u></b>

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**30. BEBAN USAHA**

**a. Beban Penjualan**

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>30 Juni 2016</u>
Pengangkutan	-	1.435.341.887
Sewa	-	280.619.139
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp500jt)	294.731.756	2.912.912.045
<b>Total</b>	<b><u>294.731.756</u></b>	<b><u>4.628.873.071</u></b>

**b. Beban Umum dan Administrasi**

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>30 Juni 2016</u>
Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan	4.241.692.758	9.738.703.056
Jasa Tenaga Ahli	213.621.338	526.485.988
Penyusutan	2.339.534.286	2.459.145.135
Perlengkapan kantor	177.343.324	133.214.890
Sewa gedung	569.983.306	691.029.743
Transportasi	260.993.319	612.788.624
Perjalanan Dinas	111.732.917	132.794.364
Jamuan dan Representasi	77.490.200	394.872.331
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp150jt)	1.084.417.321	983.100.928
<b>Total</b>	<b><u>9.076.808.769</u></b>	<b><u>15.672.135.059</u></b>

**31. LABA PER SAHAM**

Berikut ini adalah rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba per saham:

	<u>30 Juni 2017</u>	<u>30 Juni 2016</u>
Rugi tahun berjalan yang dapat diatribusi kepada pemilik entitas induk	(29.146.807.435)	(21.133.916.146)
Rata-rata tertimbang saham biasa yang tertimbang	968.297.000	968.297.000
<b>Total</b>	<b><u>(30,10)</u></b>	<b><u>(21,83)</u></b>

Laba per saham dilusian adalah sama dengan laba per saham dasar karena Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi dilutif.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL**

**a. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai tercatat (berdasarkan nilai nosional) dari kas dan bank, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, dan liabilitas yang masih harus dibayar di dalam laporan keuangan konsolidasian yang cukup mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal. Sementara untuk utang bank jangka panjang, nilai tercatat mendekati nilai wajarnya dikarenakan dikenakan bunga yang mengikuti tingkat suku bunga pasar. Utang pembiayaan konsumen dan utang sewa pembiayaan disajikan dalam biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang perkebunan plasma tidak memiliki tanggal pembayaran dan bunga yang pasti, maka, dicatat sebesar biaya perolehan. Tidaklah praktis untuk memperkirakan nilai wajar piutang perkebunan plasma karena tidak terdapat jangka waktu pembayaran yang tetap.

Tidaklah praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari uang jaminan. Karena nilainya tidak material, saldo disajikan dengan biaya perolehan.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar instrumen keuangan Grup yang dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 :

	<b>30 Juni 2017</b>		<b>31 Desember 2016</b>	
	<b>Nilai tercatat</b>	<b>Nilai wajar</b>	<b>Nilai tercatat</b>	<b>Nilai wajar</b>
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan bank	599.469.127	599.469.127	810.373.599	810.373.599
Piutang usaha	40.452.031.640	40.452.031.640	47.285.282.382	47.285.282.382
Piutang lain-lain	5.308.274.896	5.308.274.896	16.128.377.220	16.128.377.220
Piutang perkebunan plasma	100.489.988.471	100.489.988.471	100.489.988.471	100.489.988.471
Aset lain-lain - uang jaminan	348.881.800	348.881.800	335.415.800	335.415.800
<b>Total</b>	<b>147.198.645.934</b>	<b>147.198.645.934</b>	<b>165.049.437.472</b>	<b>165.049.437.472</b>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Utang bank jangka pendek	81.131.132.841	81.131.132.841	64.550.695.767	64.550.695.767
Utang usaha	18.635.688.739	18.635.688.739	34.491.296.311	34.491.296.311
Utang lain-lain	2.033.523.181	2.033.523.181	183.526.748.896	183.526.748.896
Liabilitas yang masih harus dibayar	75.778.169.083	75.778.169.083	44.275.478.974	44.275.478.974
Utang lain-lain jangka panjang	155.713.450.002	155.713.450.002	179.991.491.149	179.991.491.149
Utang bank jangka panjang	796.091.331.999	796.091.331.999	798.504.008.190	798.504.008.190
Utang pembiayaan konsumen	-	-	120.103.226	120.103.226
Utang sewa pembiayaan	-	-	22.637.396	22.637.396
<b>Total</b>	<b>1.129.383.295.845</b>	<b>1.129.383.295.845</b>	<b>1.305.482.459.909</b>	<b>1.305.482.459.909</b>

**b. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko kredit: kemungkinan bahwa debitur tidak membayar semua atau sebagian pinjaman atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian.
- Risiko likuiditas: risiko bahwa Grup tidak akan dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo.
- Risiko pasar: risiko bahwa perubahan dalam suku bunga dan kurs mata uang asing akan mempengaruhi pendapatan Grup atau nilai dari kepemilikan instrumen keuangan.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)**

**b. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)**

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau di tingkat pusat.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar terbaik.
- Grup dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

**Risiko Kredit**

Grup memiliki risiko kredit yang berasal dari kas di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan piutang perkebunan plasma.

Grup mengelola risiko kredit atas aset keuangan berupa kas di bank dengan melakukan transaksi dengan pihak yang memiliki peringkat kredit yang bagus.

Terkait dengan piutang usaha yang sebagian besar berasal dari aktivitas penjualan, Grup melakukan monitoring portofolio kredit secara berkesinambungan dan melakukan pengelolaan penagihan piutang untuk meminimalisir risiko kredit. Grup melakukan pengendalian atas risiko kredit dengan menetapkan kebijakan persetujuan atau penolakan konsumen baru dan kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan.

Piutang usaha dan lain-lain yang telah jatuh tempo, berasal dari debitur yang dapat dipercaya. Manajemen Grup berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dan lain-lain dapat ditagih.

Seperti diungkapkan pada Catatan 2x dan 34, piutang perkebunan plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang meliputi pengeluaran yang dibiayai oleh bank maupun pembiayaan sendiri.

Piutang perkebunan plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani. Pinjaman-pinjaman ini akan ditagihkan kembali kepada petani plasma.

Grup melalui pola kemitraan juga memberikan bantuan teknis kepada petani plasma untuk mempertahankan produktivitas perkebunan plasma yang merupakan bagian dari strategi Grup untuk mempererat hubungan dengan petani plasma yang diharapkan akan dapat memperlancar pelunasan piutang perkebunan plasma.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Tabel berikut ini menunjukkan informasi mengenai eksposur risiko kredit berdasarkan evaluasi penurunan nilai pada aset keuangan Grup pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016 :

Analisa umur piutang Grup adalah sebagai berikut:

	Belum jatuh tempo	30 Juni 2017			Total
		1-30 hari	31-90 hari	> 90 hari	
Kas di bank	599.469.127	-	-	-	599.469.127
Piutang usaha	-	288.279.200	1.015.056.433	39.148.696.007	40.452.031.640
Piutang lain-lain	5.308.274.896	-	-	-	5.308.274.896
Piutang perkebunan plasma	-	-	-	100.489.988.471	100.489.988.471
<b>Total</b>	<b>5.907.744.023</b>	<b>288.279.200</b>	<b>1.015.056.433</b>	<b>139.638.684.478</b>	<b>146.849.764.134</b>

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)**

	31 Desember 2016				Total
	Belum jatuh tempo	1-30 hari	31-90 hari	> 90 hari	
Kas di bank	810.373.599	-	-	-	810.373.599
Piutang usaha	-	4.894.680.033	593.830.214	41.796.772.135	47.285.282.382
Piutang lain-lain	16.128.377.220	-	-	-	16.128.377.220
Piutang perkebunan plasma	-	-	-	100.489.988.471	100.489.988.471
<b>Total</b>	<b>16.938.750.819</b>	<b>4.894.680.033</b>	<b>593.830.214</b>	<b>142.286.760.606</b>	<b>164.714.021.672</b>

**Risiko Likuiditas**

Perusahaan dapat terekspos terhadap risiko likuiditas apabila ada perbedaan waktu signifikan antara penerimaan piutang dengan penyelesaian utang dan pinjaman.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan pengawasan proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara berkesinambungan serta menjaga kecukupan kas dan setara kas dan fasilitas pinjaman yang tersedia. Risiko ini juga diminimalisir dengan memperbaiki jangka waktu pembayaran utang kepada pemasok dan mengelola berbagai sumber pembiayaan dari para pemberi pinjaman yang dapat diandalkan.

Selanjutnya, Grup mempunyai beban pokok dan bunga utang bank yang telah jatuh tempo dan sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Grup masih dalam proses negosiasi dengan pihak bank.

Tabel berikut menganalisis rincian liabilitas keuangan berdasarkan jangka waktu:

	30 Juni 2017		
	Dalam satu tahun	Lebih dari satu tahun	Total
Utang bank jangka pendek	81.131.132.841	-	81.131.132.841
Utang usaha	18.635.688.739	-	18.635.688.739
Utang lain-lain	2.033.523.181	-	2.033.523.181
Liabilitas yang masih harus dibayar	75.778.169.083	-	75.778.169.083
Utang bank jangka panjang	8.472.181.408	787.619.150.591	796.091.331.999
<b>Total</b>	<b>186.050.695.252</b>	<b>787.619.150.591</b>	<b>973.669.845.843</b>

  

	31 Desember 2016		
	Dalam satu tahun	Lebih dari satu tahun	Total
Utang bank jangka pendek	64.550.695.767	-	64.550.695.767
Utang usaha	34.491.296.311	-	34.491.296.311
Utang lain-lain	3.535.257.747	179.991.491.149	183.526.748.896
Liabilitas yang masih harus dibayar	44.275.478.974	-	44.275.478.974
Utang bank jangka panjang	8.492.229.803	790.011.778.387	798.504.008.190
Utang pembiayaan konsumen	120.103.226	-	120.103.226
Utang sewa pembiayaan	22.637.396	-	22.637.396
<b>Total</b>	<b>155.487.699.224</b>	<b>970.003.269.536</b>	<b>1.125.490.968.760</b>

**Risiko Tingkat Bunga**

Grup terekspos risiko tingkat suku bunga terutama menyangkut liabilitas berbunga Grup. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Analisa sensitivitas untuk risiko suku bunga

Pada tanggal 31 Desember 2016, jika tingkat suku bunga pinjaman meningkat/menurun sebesar 0,5 persen dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban (manfaat) pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi/rendah sebesar Rp4,4 miliar terutama sebagai akibat kenaikan/ penurunan biaya bunga atas pinjaman dengan tingkat bunga mengambang.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN DAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL (lanjutan)**

**Risiko Mata Uang Asing**

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko Grup terkait nilai tukar mata uang asing terutama timbul dari piutang dan utang usaha atas penjualan dan pembelian dalam mata uang asing serta utang bank yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasi Grup yang meliputi produksi, pembelian dan penjualan Grup.

Untuk memitigasi risiko terkait risiko perubahan mata uang asing, Grup melakukan monitoring arus kas non-Rupiah dan memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin off-setting alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.

Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang asing secara formal pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017, aset dan liabilitas moneter Grup yang berdenominasi dalam mata uang selain Rupiah sebagai berikut:

	<u>Nilai dalam mata uang asing</u>	<u>Dalam Rupiah pada tanggal pelaporan</u>
<b>Aset</b>		
Kas dan bank	USD 5.028	66.968.388
Piutang usaha	USD 13.410	178.611.461
Piutang lain-lain	USD 371.378	4.946.386.245
<b>Liabilitas</b>		
Utang bank	USD (22.091.568)	(294.237.589.131)
Utang usaha	USD (107.275)	(1.428.799.719)
Utang lain-lain	USD (3.790.144)	(50.480.929.628)
<b>Liabilitas moneter neto</b>	<b>USD</b>	<b><u>(340.955.352.384)</u></b>

Jika nilai denominasi liabilitas neto dari mata uang asing pada tanggal 30 Juni 2017 ditampilkan dengan menggunakan nilai tukar yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tanggal 18 April 2018 yaitu Rp13.770 untuk 1 Dolar AS, liabilitas neto moneter Grup akan meningkat sebesar Rp11,5 miliar.

Analisa sensitivitas untuk risiko mata uang asing

Pada tanggal 30 Juni 2017, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terapresiasi sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban (manfaat) pajak periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar Rp34.095.535.238, terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan utang bank dalam mata uang asing, sedangkan jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terdepresiasi sebanyak 10%, maka rugi sebelum beban (manfaat) pajak untuk periode yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar Rp34.095.535.238.

**c. Manajemen Modal**

Grup bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimalisasi nilai pemegang saham.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran likuiditas dan leverage keuangan seperti rasio lancar dan utang terhadap ekuitas.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**33. SEGMENT INFORMASI**

Grup mengklasifikasikan usahanya menjadi tiga produk utama, yaitu: FAME, bahan kimia lainnya dan tandan buah segar. Segmen tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Perusahaan.

**a. Segmen Primer**

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017				Total
	FAME	Bahan Kimia Lainnya	Tandan Buah Sawit	Tidak dialokasikan	
Penjualan Neto	1.445.556.980	17.376.307.864	4.883.515.537	-	23.705.380.381
Beban pokok penjualan	1.268.024.170	18.239.301.245	12.631.793.274	-	32.139.118.689
Hasil segmen	177.532.810	(862.993.381)	(7.748.277.737)	-	(8.433.738.308)
Beban penjualan	294.731.756	-	-	-	294.731.756
Beban umum dan administrasi	-	-	-	9.076.808.769	9.076.808.769
Laba (Rugi) Usaha	(117.198.946)	(862.993.381)	(7.748.277.737)	(9.076.808.769)	(17.805.278.833)
Penghasilan (beban) lain-lain neto	-	-	-	(11.379.369.682)	(11.379.369.682)
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	(117.198.946)	(862.993.381)	(7.748.277.737)	(20.456.178.451)	(29.184.648.515)
Total laba yang dapat diatribusikan kepada :					
Pemilik entitas induk					(29.146.807.435)
Kepentingan non Pengendali					(37.841.080)
<b>TOTAL</b>					<b><u>(29.184.648.515)</u></b>
<b>Aset dan Liabilitas</b>					
Aset Segmen	181.812.221.906	43.766.826.942	689.721.096.328	217.697.631.650	1.132.997.776.826
Liabilitas Segmen	714.825.922.097	127.744.953.425	293.402.875.506	19.107.007.285	1.155.080.758.313
<b>Pelanggan dengan total penjualan lebih dari 10%</b>	-	-	-	-	-



**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**33. SEGMENT INFORMASI (lanjutan)**

**a. Segmen Primer (lanjutan)**

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016				Total
	FAME	Bahan Kimia Lainnya	TBS	Tidak dialokasikan	
Penjualan Neto	213.143.408.204	8.001.369.038	349.779.815	-	221.494.557.057
Beban pokok penjualan	203.363.207.590	7.764.490.552	8.738.125.878	-	219.865.824.020
Hasil segmen	9.780.200.614	236.878.486	(8.388.346.063)	-	1.628.733.037
Beban penjualan	4.454.347.753	167.215.494	7.309.825	-	4.628.873.072
Beban umum dan administrasi	-	-	-	15.672.135.059	15.672.135.059
Laba (Rugi) Usaha	5.325.852.861	69.662.992	(8.395.655.888)	(15.672.135.059)	(18.672.275.094)
Beban Lain-lain neto	-	-	-	(2.411.202.719)	(2.411.202.719)
Total laba (rugi) komprehensif tahun berjalan	5.325.852.861	69.662.992	(8.395.655.888)	(18.083.337.778)	(21.083.477.813)
Total laba yang dapat diatribusikan kepada :					
Pemilik entitas induk					(21.133.916.146)
Kepentingan non Pengendali					50.438.334
<b>TOTAL</b>					<b>(21.083.477.812)</b>
<b>Aset dan Liabilitas</b>					
Aset Segmen	228.576.411.075	122.293.201.153	703.220.578.174	214.238.924.100	1.268.329.114.502
Liabilitas Segmen	721.996.793.292	153.334.313.891	280.842.516.877	57.464.962.830	1.213.638.586.890
<b>Pelanggan dengan total penjualan lebih dari 10%</b>					
PT Pertamina (Persero)	124.142.708.600	-	-	-	124.142.708.600
PT Energi Baharu Lestari	72.884.327.913	-	-	-	72.884.327.913

**b. Segmen Geografis**

	30 Juni 2017	30 Juni 2016
Penjualan neto :		
Domestik	22.917.672.661	215.235.004.972
Internasional	787.707.720	6.259.552.085
<b>Total</b>	<b>23.705.380.381</b>	<b>221.494.557.057</b>

Kebijakan akuntansi segmen operasi adalah sama sebagaimana dijelaskan pada ikhtisar kebijakan akuntansi yang penting pada Catatan 2.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

### 34. IKATAN DAN PERJANJIAN

Perjanjian Grup yang signifikan adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan pemerintah Indonesia mewajibkan perusahaan perkebunan untuk membangun perkebunan inti rakyat. Sehubungan dengan kebijakan tersebut, MBS dan MPK (secara bersama-sama disebut sebagai "Perusahaan Inti"), memiliki komitmen dengan Koperasi Unit Desa (KUD) yang mawadahi petani plasma untuk mengembangkan perkebunan plasma. Pembiayaan atas pengembangan perkebunan plasma ini diperoleh melalui pinjaman dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") (Catatan 21).

Pada saat perkebunan plasma telah menghasilkan, petani plasma berkewajiban untuk menjual seluruh hasil perkebunan tersebut kepada Perusahaan Inti, dan melunasi angsuran atas fasilitas pinjaman investasi yang diberikan oleh bank sesuai dengan skema pengembangan perkebunan plasma menggunakan dana yang dipotong dari penjualan hasil perkebunan plasma tersebut.

Pada tanggal 24 Desember 2014, MBS, MPK dan petani plasma menyetujui perubahan skema pengembangan perkebunan plasma. MBS dan MPK akan memulai pembagian hasil sebesar 30% dari penjualan tandan buah segar dikurangi dengan biaya yang terkait untuk pengembangan perkebunan plasma pada bulan Januari 2015.

Pada tanggal 31 Desember 2016, pengembangan plasma oleh Grup telah mencapai 1.838 hektar (2014: 1.768 hektar) (tidak diaudit).

Saldo piutang perkebunan plasma pada tanggal 30 Juni 2017 sebesar Rp100.489.988.471.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang perkebunan plasma dapat ditagih. Oleh karena itu tidak perlu dibentuk penyisihan penurunan nilai piutang perkebunan plasma.

2. Pada tanggal 9 Maret 2012, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli Fatty Acid Methyl Ester (FAME) dengan PT Pertamina (Persero) (Pertamina). Perusahaan berkewajiban mengirimkan FAME kepada Pertamina dengan lokasi Franco Terminal BBM Boyolali, Franco Terminal BBM Maos, Franco Terminal BBM Tegal, dan Franco lainnya sesuai dengan kebutuhan pembeli. Harga jual ditentukan berdasarkan Keputusan Menteri ESDM No. 0219 K/12/MEM/2010 tanggal 26 Januari 2010 tentang Harga Indeks Pasar Bahan Bakar Minyak dan Harga Indeks Pasar Bahan Bakar Nabati (Biofuel) yang dicampurkan ke dalam jenis bahan bakar tertentu.

Pada tanggal 28 Februari 2013, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli FAME dengan Pertamina untuk jangka waktu 1 Januari - 31 Desember 2013. Syarat dan ketentuan dalam perjanjian ini serupa dengan perjanjian sebelumnya.

Berdasarkan pengumuman hasil lelang pekerjaan pengadaan FAME tanggal 18 Desember 2013, Perusahaan ditunjuk sebagai pemasok FAME untuk wilayah Tegal, Maos dan Cilacap dengan total suplai 72.000 KL selama periode 2 tahun.

Total penjualan kepada Pertamina untuk periode tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp124.142.708.600.

3. Pada tanggal 10 Januari 2015, AG mengadakan perjanjian jual beli dengan Southeast Asia Import & Export Co., Pte., Ltd., dimana AG akan menjual FAME 818 sebanyak 3.300 MT dengan total AS\$2.099.895.

AG tidak bisa memenuhi perjanjian tersebut karena terjadi gangguan pada fasilitas produksi dan akibatnya AG harus mengembalikan pembayaran yang telah diterima paling lambat pada tanggal 10 Januari 2018.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

### 35. KUASI-REORGANISASI

Krisis ekonomi yang terjadi di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia, yang dimulai sejak semester kedua tahun 1997, telah mempengaruhi kegiatan usaha Perusahaan dan AG, Entitas Anak. Terjadinya depresiasi mata uang Rupiah terhadap mata uang asing lainnya (termasuk terhadap dolar AS) juga telah menyebabkan terjadinya peningkatan atas utang dalam valuta asing (dolar AS) termasuk bunga terkait milik AG, Entitas Anak.

Meskipun restrukturisasi pinjaman AG dan pembiayaannya kembali (refinancing) oleh kreditur lain telah selesai dilaksanakan dan Perusahaan telah mampu membukukan laba neto, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak, pada tanggal 30 Juni 2012 masih menunjukkan saldo kerugian (defisit) yang cukup signifikan, yaitu sebesar Rp308.713.740.978.

Oleh karena itu, Perusahaan dan AG, Entitas Anak, melakukan kuasi-reorganisasi agar laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak dapat menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani oleh defisit masa lampau.

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003), "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitasnya.

Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan saldo yang menunjukkan nilai sekarang tanpa defisit dari masa lampau. Dengan demikian, Perusahaan dan Entitas Anak, AG melakukan kuasi-reorganisasi yang akan dilakukan melalui prosedur akuntansi diatas. Eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas secara umum melalui urutan prioritas sebagai berikut:

1. Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas dan selisih penilaian yang sejenisnya.
2. Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak
3. Tambahan modal disetor
4. Modal saham

MPK dan MBS, Entitas Anak, keduanya tidak melaksanakan kuasi-reorganisasi dikarenakan MPK dan MBS masih dalam tahap pengembangan. Dengan tidak adanya kuasi-reorganisasi termasuk reorganisasi secara hukum, maka tidak ada penurunan nilai nominal saham entitas anak (MPK dan MBS). Demikian pula, tidak ada penurunan modal ditempatkan, modal disetor dan modal dasar entitas anak (MPK dan MBS).

Untuk mengeliminasi defisit, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi 2003) dengan menggunakan laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2012, yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang diselenggarakan pada tanggal 22 November 2012 yang diaktakan dengan Akta Notaris No. 42 oleh Notaris Veronica Nataadmadja, S.H.

Eliminasi atas saldo defisit terhadap akun-akun ekuitas dilakukan melalui urutan prioritas sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2012</b>
Defisit	308.713.740.978
Selisih penilaian kembali aset tetap	(1.982.261.514)
Selisih penilaian kembali aset dan liabilitas selain aset tetap	(551.037.396)
Selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak	(25.480.559.396)
Tambahan modal disetor	(183.870.182.672)
Modal ditempatkan dan disetor penuh	(96.829.700.000)
	<u>-</u>

Penentuan nilai wajar aset tetap Perusahaan dan AG, Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2012 telah dilaksanakan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Martokoesoemo, Prasetyo & Rekan, penilai independen, dalam laporannya tanggal 1 Oktober 2012 dengan menggunakan metode penilaian kembali memakai pendekatan data pasar dengan perbandingan data pasar dan metode pendekatan biaya.

Penentuan nilai wajar aset dan liabilitas selain aset tetap Perusahaan dan AG, Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2012 telah dilaksanakan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Herly, Ariawan & Rekan, penilai independen, dalam laporannya tanggal 5 November 2012 dengan menggunakan metode penilaian kembali memakai pendekatan data pasar dengan perbandingan data pasar dan metode pendekatan biaya.

**PT ETERINDO WAHANATAMA Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)**  
**Tanggal 30 Juni 2017 Serta Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**36. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN**

- a. PT Eterindo Wahanatama Tbk, telah mendapatkan persetujuan perpanjangan fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan nomor surat: JKM/02/536/R pada tanggal 27 September 2017 yang berlaku dari tanggal 1 Oktober 2017 sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

**37. KONDISI KEUANGAN**

Pada tanggal 30 Juni 2017, Grup melaporkan rugi usaha sebesar Rp17,8 miliar dan pada tanggal 30 Juni 2016 Grup melaporkan rugi usaha sebesar Rp18,7 miliar. Rugi tahun berjalan sebelum pajak untuk periode 30 Juni 2017 sebesar Rp29,2 miliar dan Rp21 miliar pada periode 30 Juni 2016. Pada periode tanggal 30 Juni 2017 total rugi komprehensif sebesar Rp29,2 miliar dan Rp21 miliar pada periode tanggal 30 Juni 2016, yang mengakibatkan deficit sebesar Rp430 miliar pada tanggal 30 Juni 2017 dan Rp401 miliar pada tanggal 31 Desember 2016.

Untuk mengatasi kondisi-kondisi di atas, selama tahun 2017 dan 2016, manajemen Grup telah melaksanakan dan akan terus melaksanakan beberapa program sebagai berikut:

1. Mengoptimalkan bisnis biodiesel dengan mensinergikan industri hilir dan hulu melalui pengembangan usaha perkebunan dan pengolahan hasilnya untuk mendukung persediaan bahan baku biodiesel, serta mengembangkan market baru dengan mencari strategic investor dan potential off taker biodiesel.
2. Meningkatkan utilisasi kapasitas pabrik yang ada dengan menjajaki kerja sama dengan pihak lain untuk melakukan proses Tolling, yaitu pengolahan bahan baku milik pihak lain menjadi produk biodiesel dengan mendapatkan fee atas proses tersebut.
3. Meningkatkan produksi kebun dengan melakukan penyisipan atas tanaman yang mati di areal yang telah tertanam, serta melakukan perbaikan jalan dan jembatan untuk mendukung kelancaran transportasi produksi.
4. Melanjutkan pembangunan Pabrik Kelapa Sawit dengan kapasitas 45MT per jam dan dapat dikembangkan hingga 60MT per jam.

**38. STANDAR AKUNTANSI BARU**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan amandemen atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2018 :

- Amandemen PSAK No.2 : (Revisi 2016) "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan";
- Amandemen PSAK No.13 : "Properti Investasi";
- Amandemen PSAK No.16 (Revisi 2015) "Agrikultur: Tanaman Produktif";
- Amandemen PSAK No.46 (Revisi 2016) : "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi";
- PSAK No.15 (Revisi 2017) : "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"; dan
- PSAK No.67 (Revisi 2017) : "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019 :

- ISAK No.33 : "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020 :

- PSAK No.71 : "Instrumen Keuangan";
- PSAK No.72 : "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK No.73 : "Sewa"; dan
- Amandemen PSAK No.62 : "Kontrak Asuransi, Menerapkan PSAK No.71 : Instrumen Keuangan dengan PSAK No.62 : Kontrak Asuransi".

Grup sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar dan interpelasi yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.